

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN MOTIVASI DIRI PASIEN  
KANKER PAYUDARA DALAM MENJALANI PENGOBATAN  
KEMOTERAPI DI RUMAH SAKIT BALADHIKA HUSADA  
JEMBER**

**Skripsi**



Oleh :

Siti Adiningsih Eka Rahmadani

NIM 19010149

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI  
JEMBER**

**2023**

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN MOTIVASI DIRI PASIEN  
KANKER PAYUDARA DALAM MENJALANI PENGOBATAN  
KEMOTERAPI DI RUMAH SAKIT BALADHIKA HUSADA  
JEMBER**

**Skripsi**



Oleh :

Siti Adiningsih Eka Rahmadani

NIM 19010149

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI  
JEMBER**

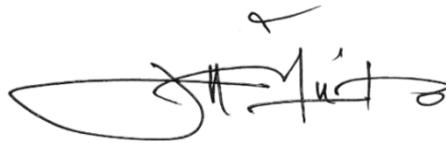
**2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti seminar hasil pada Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr.Soebandi Jember

Jember, 23 Mei 2023

Pembimbing Utama



**Dr. Rondhianto, S.Kep., Ns., M.Kep.**

**NIP. 198303242006041002**

Pembimbing Anggota



**Anita Fatarona, S.Kep., Ns., M.Kep.**

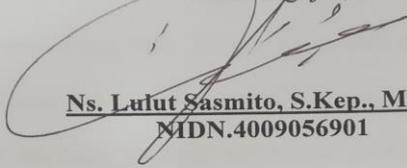
**NIP. 19870816201609212**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan Self Efficacy dengan Motivasi Diri Pasien Kanker Payudara dalam Menjalani Pengobatan Kemoterapi” diuji dan disahkan oleh Program Sarjana Keperawatan Universitas dr. Soebandi Pada :

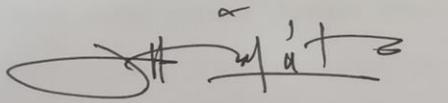
Hari : Senin  
Tanggal : 31 Mei 2023  
Tempat : Universitas dr. Soebandi

Tim Penguji  
Ketua Penguji I,



**Ns. Lulut Sasmito, S.Kep., M.Kes**  
NIDN.4009056901

Penguji II,



**Dr. Rondhianto, S.Kep., Ns., M.Kep**  
NIDN. 198303242006041002

Penguji III,



**Anita Fatarona, S.Kep., Ns., M.Kep**  
NIDN. 198708162016092129

Mengesahkan,

Universitas dr. Soebandi  
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,



**Apt. Lindawati Setyaningrum., M.Farm**  
NIK. 19890603 201805 2 148

### PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Siti Adiningsih Eka Rahmadani

Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 28 November 2000

NIM : 19010149

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan sebagai syarat penelitian, baik di Universitas dr. Soebandi Jember maupun di perguruan tinggi lain. Skripsi ini murni gagasan dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim pembimbing. Dalam perumusan skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis serta dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi lainnya, sesuai dengan norma yang berlaku dalam perguruan tinggi ini.

Jember, 31 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Siti Adiningsih Eka Rahmadani  
NIM 19010149

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN MOTIVASI DIRI PASIEN  
KANKER PAYUDARA DALAM MENJALANI PENGOBATAN  
KEMOTERAPI DI RUMAH SAKIT BALADHIKA HUSADA  
JEMBER**

Oleh :

**Siti Adiningsih Eka Rahmadani**

**NIM. 19010149**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Rondhianto, S.Kep., Ns., M.Kep.

Dosen Pembimbing Anggota : Anita Fatarona, S.Kep., Ns., M.Kep.

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang selalu memberikan kemudahan, petunjuk, kekuatan dan keyakinan sehingga saya bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya.

1. Terima kasih kepada keluarga saya yang selalu memberikan do'a, semangat dan motivasi kepada saya yaitu Bapak Adi, Ibu Urifah, dan seluruh keluarga besar
2. Terima kasih kepada Ns. Lulut Sasmito, S.Kep., M.Kes, Dr.Rondhianto, S.Kep., Ns., M.Kep, dan Ibu Anita Fatarona, S.Kep., Ns., M.Kep selaku penguji dan pembimbing skripsi saya.
3. Terima kasih kepada para Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan dan Keluarga besar Universitas dr.Soebandi Jember yang telah mendidik, membimbing dan memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat dengan penuh kesabaran.
4. Terima kasih kepada kepala Rumah Sakit Baladhika Husada Jember yang telah memberikan izin keada saya melakukan penelitian.
5. Terima kasih kepada teman-teman terdekat saya yaitu : Bagus Kurniawan, Agnes Monika Dewi, Nuria Sukma Ita, dan Aprilia Dwi yang selalu menghibur dan memberi semangat tersendiri terhadap saya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Terima kasih kepada teman-teman Angkatan 2019D yang selalu menjadi penghibur dan motivasi kepada saya sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

## **MOTTO**

“Tidak ada sesuatu yang mustahil untuk dikerjakan,  
Hanya tidak ada sesuatu yang mudah”

*-Napoleon Bonaparte*

## ABSTRAK

Siti, AER\*, Dr. Rondhianto\*\*, Anita, F\*\*\* 2023. **Hubungan *Self Efficacy* dengan Motivasi Diri Pasien Kanker Payudara dalam Menjalani Pengobatan Kemoterapi.** S1 Ilmu Keperawatan Universitas dr.Soebandi Jember.

**Pendahuluan:** Efek samping kemoterapi berkontribusi pada penurunan kondisi pasien kanker, seperti mual, muntah, penurunan daya tahan fisik dan kualitas hidup, dimana hal tersebut dapat berdampak pada motivasi diri pasien. Motivasi diri pada pasien kanker payudara sangat diperlukan untuk melakukan perubahan status kesehatannya. Jika motivasi yang dimiliki rendah, maka akan berdampak terhadap kepatuhan dalam menjalankan proses kemoterapinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *self efficacy* dengan motivasi diri pasien kanker payudara dalam menjalani pengobatan kemoterapi. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita kanker payudara di Unit Kemoterapi RS Baladhika Husada Jember di bulan Desember 2022 yaitu 193 pasien. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 84 pasien dihitung menggunakan aplikasi G\*Power, dengan teknik sampling yang digunakan *Simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, sehingga data yang diperoleh adalah data primer. **Hasil:** Penelitian menunjukkan *self efficacy* dalam kategori tinggi (71,4%) dan motivasi diri kategori tinggi (58,3%). **Analisis:** Hasil uji statistik dengan *pearson product moment* didapatkan nilai  $p\text{ value } 0,009 < \alpha 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan antara *self efficacy* dengan motivasi diri pasien kanker payudara dalam menjalani pengobatan kemoterapi di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember. **Diskusi:** Diharapkan dengan *self efficacy* yang tinggi dapat memberikan motivasi yang tinggi pula pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

**Kata Kunci :** *Self efficacy*, Motivasi Diri

\*Peneliti

\*\*Pembimbing 1

\*\*\*Pembimbing 2

## ***ABSTRACT***

Siti, AER\*, Rondhianto\*\*, Anita, F\*\*\* 2023. **The Relationship between Self Efficacy and Self-Motivation in Breast Cancer Patients Undergoing Chemotherapy Treatment.** Bachelor Degree in Nursing from University of Dr. Soebandi Jember.

**Introduction:** The side effects of chemotherapy contribute to a decrease in the condition of cancer patients, such as nausea, vomiting, decreased physical endurance and quality of life, which can have an impact on the patient's self-motivation. Self-motivation in breast cancer patients is needed to make changes in their health status. If the motivation is low, it will have an impact on adherence in carrying out the chemotherapy process. This study aims to analyze the relationship between self-efficacy and self-motivation of breast cancer patients in undergoing chemotherapy treatment. **Method:** The research design used in this research is a correlation with a cross-sectional approach. The population in this study were breast cancer patients at the Chemotherapy Unit of Baladhika Husada Hospital Jember in December 2022, namely 193 patients. The sample in this study were 84 patients counted using the G\*Power application, with the sampling technique used Simple random sampling. Data collection uses a questionnaire, so the data obtained is primary data. **Results:** Research shows self-efficacy in the high category (71.4%) and self-motivation in the high category (58.3%). **Analysis:** The results of the statistical test with the Pearson product moment obtained a p-value of  $0.009 < \alpha 0.05$  so that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted, which means that there is a relationship between self-efficacy and self-motivation of breast cancer patients in undergoing chemotherapy treatment at Baladhika Husada Hospital, Jember. **Discussion:** It is hoped that high self-efficacy can also provide high motivation in breast cancer patients undergoing chemotherapy.

**Keywords :** Self efficacy, Self Motivation

\*Researcher

\*\*Supervisor 1

\*\*\*Supervisor 2

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr.Soebandi Jember dengan judul “Hubungan *Self Efficacy* dengan Motivasi Diri Pasien Kanker Payudara dalam Menjalani Pengobatan Kemoterapi di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember”.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis dibimbing dan dibantu oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Andi Eka Pranata S,ST.,S.Kep.,Ns.M.Kes selaku Rektor Universitas dr.Soebandi Jember yang telah memberikan fasilitas serta kemudahan lainnya dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Apt.Lindawati Setyaningrum, M.Farm selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr.Soebandi Jember yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Prestasianita Putri, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr.Soebandi Jember yang telah memberikan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Rondhianto, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu serta bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan untuk penyelesaian dalam skripsi ini.
5. Anita Fatarona, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Dosen Pembimbing Anggota atas segala bimbingan, saran, arahan yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ns. Lulut Sasmito, S.Kep., M.Kes. selaku Ketua Penguji yang telah bersedia menjadi dosen penguji dan memberikan kritik serta saran pada skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan di masa mendatang.

Jember, Mei 2023

Siti Adiningsih Eka Rahmadani  
NIM 19010149

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	5
1.3    Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1    Tujuan Umum.....	5
1.3.2    Tujuan Khusus.....	6
1.4    Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1    Manfaat Bagi Instansi Pendidikan.....	6
1.4.2    Manfaat Bagi Fasilitas Kesehatan .....	6
1.4.3    Manfaat Bagi Masyarakat .....	7
1.4.4    Manfaat Bagi Peneliti .....	7
1.5    Keaslian Penelitian .....	8
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1    Kanker Payudara.....	9

2.1.1	Definisi.....	9
2.1.2	Etiologi.....	9
2.1.3	Manifestasi Klinis.....	10
2.1.4	Stadium Kanker Payudara.....	10
2.1.5	Penatalaksanaan.....	12
2.2	Kemoterapi.....	14
2.2.1	Definisi.....	14
2.2.2	Penatalaksanaan.....	14
2.2.3	Cara Kerja Kemoterapi .....	15
2.2.4	Efek Samping Kemoterapi .....	16
2.3	Self Efficacy .....	17
2.3.1	Definisi.....	17
2.3.2	Dimensi <i>Self Efficacy</i> .....	18
2.3.3	Klasifikasi <i>Self-Efficacy</i> .....	19
2.3.4	Proses <i>Self Efficacy</i> .....	21
2.3.5	Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Efficacy</i> .....	22
2.3.6	Sumber <i>Self Efficacy</i> .....	23
2.3.7	Indikator <i>Self Efficacy</i> .....	25
2.3.8	Alat Ukur <i>Self Efficacy</i> .....	25
2.4	Motivasi Diri .....	26
2.4.1	Definisi.....	26
2.4.2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi .....	29
2.4.3	Fungsi Motivasi Diri.....	31
2.4.4	Tingkatan Motivasi.....	32
2.4.5	Alat Ukur Motivasi Diri.....	32
2.5	Hubungan <i>Self Efficacy</i> dengan Motivasi Diri Pasien Kanker Payudara dalam Menjalani Kemoterapi.....	33
2.6	Kerangka Teori.....	35
<b>BAB 3 KERANGKA KONSEP.....</b>		<b>36</b>
3.1	Kerangka Konsep .....	36
3.2	Hipotesis.....	36

<b>BAB 4 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
4.1 Desain Penelitian .....	37
4.2 Populasi dan Sampel .....	37
4.2.1 Populasi.....	37
4.2.2 Sampel.....	37
4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	40
4.3 Tempat Penelitian .....	41
4.4 Waktu Penelitian.....	41
4.5 Definisi Operasioanal.....	41
4.6 Teknik Pengumpulan Data.....	44
4.6.1 Sumber Data .....	44
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	44
4.6.3 Instrumen Pengumpulan Data .....	45
4.6.4 Uji Validitas dan Reabilitas .....	48
4.6.5 Teknik Pengolahan Data .....	49
4.7 Teknik Analisis Data .....	52
4.8 Etika Penelitian.....	55
<b>BAB 5 HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>57</b>
5.1 Gambaran Umum .....	57
5.2 Karakteristik Responden .....	57
5.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	58
5.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan .....	58
5.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	58
5.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menderita Kanker Payudara.....	59
5.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	59
5.3 Identifikasi Self Efficacy.....	60
5.4 Identikasi Motivasi Diri .....	60
5.5 Uji Normalitas Data.....	60

5.6	Hubungan <i>Self Efficacy</i> dengan Motivasi Diri Pasien Kanker Payudara dalam Menjalani Pengobatan Kemoterapi di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.....	61
<b>BAB 6 PEMBAHASAN .....</b>		<b>62</b>
6.1	Karakteristik Pasien Kanker Payudara.....	62
6.2	<i>Self Efficacy</i> Pasien Kanker Payudara .....	64
6.3	Motivasi Diri Pasien Kanker Payudara.....	66
6.4	Hubungan <i>Self Efficacy</i> dengan Motivasi Diri Pasien Kanker Payudara dalam Menjalani Pengobatan Kemoterapi di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.....	68
6.5	Keterbatasan Penelitian.....	70
<b>BAB 7 PENUTUP .....</b>		<b>71</b>
7.1	Kesimpulan.....	71
7.2	Saran .....	72
7.2.1	Bagi Peneliti .....	72
7.2.2	Bagi Institusi Pendidikan .....	72
7.2.3	Bagi Pelayanan Kesehatan .....	72
7.2.4	Bagi Instansi Kesehatan .....	72
7.2.5	Bagi Masyarakat .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>74</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Keaslian Penelitian .....	<b>8</b>
<b>Tabel 2.1</b> Stadium Kanker Payudara (Schmoll, 2017).....	<b>11</b>
<b>Tabel 4.1</b> Definisi Operasional .....	<b>42</b>
<b>Tabel 4.2</b> <i>Blue Print</i> Kuesioner <i>Self Efficacy</i> .....	<b>46</b>
<b>Tabel 4.3</b> <i>Blue Print</i> Kuesioner Motivasi Diri.....	<b>47</b>
<b>Tabel 4.4</b> Tabulasi <i>Self Efficacy</i> .....	<b>51</b>
<b>Tabel 4.5</b> Tabulasi Motivasi Diri .....	<b>51</b>
<b>Tabel 4.6</b> Kategori Nilai .....	<b>53</b>
<b>Tabel 4.7</b> Interpretasi Nilai r.....	<b>54</b>
<b>Tabel 5.1</b> Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di RS Baladhika Husada Jember Peiode (April - Mei 2023) (n= 84) .....	<b>58</b>
<b>Tabel 5.2</b> Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan di RS Baladhika Husada Jember Peiode (April - Mei 2023) (n= 84).....	<b>58</b>
<b>Tabel 5.3</b> Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di RS Baladhika Husada Jember Peiode (April - Mei 2023) (n= 84).....	<b>58</b>
<b>Tabel 5.4</b> Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menderita Kanker Payudara di RS Baladhika Husada Jember Peiode (April - Mei 2023) (n= 84).....	<b>59</b>
<b>Tabel 5.5</b> Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan di RS Baladhika Husada Jember Peiode (April – Mei 2023) (n= 84).....	<b>59</b>
<b>Tabel 5.6</b> <i>Self Efficacy</i> pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RS Baladhika Husada Jember Peiode (April - Mei 2023) (n= 84) .....	<b>60</b>
<b>Tabel 5.7</b> Motivasi Diri pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RS Baladhika Husada Jember Peiode (April - Mei 2023) (n= 84) .....	<b>60</b>
<b>Tabel 5.8</b> Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) .....	<b>60</b>
<b>Tabel 5.9</b> Hasil Uji Korelasi Pearson antara <i>Self Efficacy</i> dengan Motivasi Diri pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RS Baladhika Husada Jember Peiode (April - Mei 2023) (n= 84) .....	<b>61</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Teori .....	35
<b>Gambar 3 1</b> Kerangka Konsep Penelitian.....	36
<b>Gambar 4.1</b> Perhitungan ukuran sampel menggunakan software G*Power .....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> Lembar <i>Informed</i> .....	84
<b>Lampiran 2</b> Lembar <i>Consent</i> .....	85
<b>Lampiran 3</b> Kuesioner Penelitian.....	86
<b>Lampiran 4</b> Kuesioner <i>General Self Efficacy Scale</i> .....	87
<b>Lampiran 5</b> Kuesioner <i>Intrinsic Motivation Inventory (IMI)</i> .....	89
<b>Lampiran 6</b> Tabel Rekapitulasi <i>Self Efficacy</i> .....	91
<b>Lampiran 7</b> Tabel Rekapitulasi Motivasi Diri .....	95
<b>Lampiran 8</b> Data Umum Karakteristik Responden.....	99
<b>Lampiran 9</b> Kalender Akademik Pelaksanaan Skripsi Ta. 2019/2023 .....	103
<b>Lampiran 10</b> Dokumentasi .....	104
<b>Lampiran 11</b> Studi Pendahuluan.....	105
<b>Lampiran 12</b> Surat Ijin Studi Pendahuluan .....	106
<b>Lampiran 13</b> Usulan Judul Penelitian .....	107
<b>Lampiran 14</b> Lembar Konsultasi .....	108
<b>Lampiran 15</b> Uji Etik Komisi Etik Universitas dr.Soebandi Jember .....	116
<b>Lampiran 16</b> Surat Izin Penelitian .....	117
<b>Lampiran 17</b> Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.....	118
<b>Lampiran 18</b> Surat Perstujuan Penelitian .....	119

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kanker payudara merupakan kanker yang menjadi penyebab utama kematian di seluruh dunia. Jumlah kasus kanker payudara di dunia menempati urutan kedua setelah kanker paru-paru kematian mencapai 9,6 juta pada tahun 2018 (*World Health Organization*, 2018). Penderita kanker payudara diproyeksikan akan terus meningkat mencapai 10,3 juta penderita pada tahun 2026 mendatang (*American Cancer Society*, 2020). Kanker payudara termasuk dalam penyakit kanker dengan persentase kasus baru tertinggi sebesar 24,2% (*International Agency for Research on Cancer*, 2018). Sedangkan, di Indonesia terjadi peningkatan jumlah penderita kanker dari 1,4 menjadi 1,8 per 1000 penduduk (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Menurut data Globocan tahun 2020, jumlah kasus kanker payudara baru di Indonesia meningkat dari 396.914 kasus kanker baru menjadi 68.858 (16,6%) (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Indonesia memiliki prevalensi kanker payudara tertinggi terdapat pada Provinsi D.I Yogyakarta yaitu 2,4% (Riset Kesehatan Dasar, 2018). Sedangkan prevalensi kanker payudara yang terjadi di Jawa Timur yakni sebesar 1,6 per 1000 penduduk yang secara total mencapai 13.037 kasus (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2020). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi pada bulan Desember 2022 yaitu sebanyak 193 pasien.

Kanker payudara termasuk penyakit tumor ganas yang disebabkan pertumbuhan sel-sel jaringan tubuh yang tidak normal, kemudian menyerang atau merusak biologis lainnya dengan berkembang biak di jaringan yang bersebelahan (invasi) atau migrasi sel ke tempat yang lebih jauh (metastasis) sehingga dapat menyebabkan kematian (*Center for Disease Control and Prevention, 2021*). Kanker payudara dapat ditangani dengan melakukan pengobatan, salah satu pengobatan yang paling sering digunakan yaitu kemoterapi (*Breast Cancer Care, 2021*). Penggunaan obat kemoterapi sitostatik yang dimasukkan ke dalam tubuh secara intravena atau oral dapat menyebabkan toksisitas dan disfungsi sistemik yang dapat menimbulkan efek samping baik secara fisik maupun non fisik (psikologis) (*Center for Disease Control and Prevention, 2021*). Efek samping kemoterapi berkontribusi pada penurunan kondisi pasien kanker, seperti mual, muntah, *alopesia*, kehilangan nafsu makan, ngilu pada tulang, penurunan daya tahan fisik serta kualitas hidup dan status fungsional, dimana hal tersebut dapat berdampak pada motivasi diri pasien untuk menjalani pengobatan kemoterapi (*Breast Cancer Care, 2021*). Motivasi diri pada pasien kanker payudara sangat diperlukan untuk melakukan perubahan status kesehatannya (*Durosini et al., 2021*). Jika motivasi yang dimiliki pasien kanker payudara rendah, maka akan berpengaruh terhadap kepatuhan dalam menjalankan proses kemoterapinya sehingga hasil yang didapatkan menjadi tidak optimal (*Hosseini et al., 2021*).

Motivasi diri pasien yang menjalani pengobatan kemoterapi masih relatif rendah yaitu (57%) (*Monteiro-Guerra et al., 2020*). Hasil penelitian yang lain menunjukkan bahwasannya didapatkan hasil yang hampir sama motivasi diri

pasien yang rendah yaitu sebanyak (54,3%) dalam menjalani pengobatan kemoterapi (Sari Hastuty *et al.*, 2020). Namun demikian, didapatkan hasil yang berbeda motivasi diri pasien yang menjalani pengobatan kemoterapi dengan motivasi diri tinggi (87,7%) dan motivasi diri rendah (12,3%) (Lubis *et al.*, 2020). Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 6 penderita kanker payudara di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember yang memiliki motivasi diri rendah yaitu (66,6%) dan memiliki motivasi diri tinggi (33,3%) dalam menjalani pengobatan kemoterapi.

Motivasi diri sangat diperlukan pasien kanker payudara untuk memotivasi mereka rutin menjalankan pengobatan kemoterapi agar pasien bisa mempertahankan hidupnya (Durosini *et al.*, 2021). Pasien yang memiliki motivasi diri yang tinggi akan mempengaruhi kesembuhan pasien dalam melawan penyakitnya, begitu juga sebaliknya pasien yang memiliki motivasi diri rendah akan merasa putus asa dan tidak mau usaha melawan penyakitnya (Hosseini *et al.*, 2020). Pasien yang memiliki motivasi diri rendah ini dikarenakan kurangnya kesadaran pasien untuk mengendalikan penyakitnya agar terhindar dari berbagai komplikasi (Durosini *et al.*, 2021). Seseorang dengan motivasi tinggi berperilaku lebih patuh pada perawatannya daripada seseorang dengan motivasi rendah, karena motivasi adalah keadaan yang mengarahkan perilaku atau tindakan menuju pencapaian (Hosseini *et al.*, 2021). Salah satu aspek yang mampu mempengaruhi terbentuknya motivasi diri yaitu *self efficacy* (Sari & Krismiyati, 2021). Oleh sebab itu, *self efficacy* ini sangat dibutuhkan untuk memberikan keyakinan pada seseorang akan berhasil menjalani pengobatan kemoterapinya asalkan optimal

dalam melakukan kegiatan yang dapat menunjang status kesehatannya (Afandi & Kurniyawan, 2018).

Menurut Bandura (1986) *Self efficacy* dapat diidentifikasi melalui empat komponen, diantaranya penguasaan pengalaman (*mastery experience*), pengalaman perwakilan (*vicarious experience*), verbal persuasi (*verbal persuasion*) dan gairah emosional (*emosional arousal*) (Sari & Krismiyati, 2021). Komponen *self efficacy* tersebut dapat terbentuk dalam diri seseorang apabila seseorang memiliki tahapan atau proses dalam pembentukannya melalui empat proses, yaitu proses kognitif, proses motivasional, proses afektif, dan proses seleksi (Bandura, 1994 dalam Zagoto, 2019). Motivasi itu sendiri sangat penting bagi pasien kanker payudara selama menjalani pengobatan karena motivasi merupakan bagian dari *self efficacy*. *Self efficacy* ini berkontribusi pada motivasi dalam banyak hal, termasuk bagaimana mereka (pasien kanker payudara) menetapkan tujuan, seberapa keras mereka bekerja, berapa lama mereka bertahan, dan seberapa tangguh mereka menghadapi kegagalan (Bandura, 1998 dalam Nihayati & Nurhanifah, 2021). *Self efficacy* dan motivasi pengobatan yang lemah merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pengobatan. *Self-efficacy* memiliki hubungan positif dengan optimisme, harga diri, pengendalian internal dan motivasi, dan hubungan negatif dengan kecemasan, depresi dan trauma (Moghaddam Tabrizi *et al.*, 2017). Penderita kanker payudara dengan *self-efficacy* yang tinggi akan lebih mungkin untuk menghadapi stresor hidup dengan percaya diri dan terlibat dalam perilaku yang diperlukan untuk menjaga atau memulihkan kesehatannya (Foster *et al.*, 2018). Sehingga semakin tinggi *self*

*efficacy* yang dimiliki seseorang dapat mengoptimalkan motivasi diri individu untuk menerima kondisinya dan menjalani pengobatan kemoterapi yang dianjurkan (Afandi & Kurniyawan, 2018).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan terjadi inkonsistensi, bahwa terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan motivasi diri pasien dalam menjalani pengobatannya (Darliana, 2018). Sedangkan penelitian lain mengatakan bahwa *self efficacy* tidak secara signifikan berhubungan dengan motivasi pasien terkait dengan kepatuhan pengobatannya (Chen *et al.*, 2023). Berdasarkan uraian di atas, menurut peneliti hubungan *self efficacy* dengan motivasi diri pasien kanker payudara dalam menjalani pengobatan kemoterapi kaitannya belum jelas atau belum dapat diketahui. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti terkait “Hubungan *Self Efficacy* dengan Motivasi Diri Pasien Kanker Payudara dalam Menjalani Pengobatan Kemoterapi di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

“Adakah hubungan antara *self efficacy* dengan motivasi diri pasien kanker payudara dalam menjalani pengobatan kemoterapi di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara *self efficacy* dengan motivasi diri pasien kanker payudara dalam menjalani pengobatan kemoterapi di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik kanker payudara dalam menjalani pengobatan kemoterapi di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.
2. Mengidentifikasi *self efficacy* pada pasien kanker payudara dalam menjalani pengobatan kemoterapi di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.
3. Mengidentifikasi motivasi diri pasien kanker payudara dalam menjalani pengobatan kemoterapi di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.
4. Menganalisis hubungan antara *self efficacy* dengan motivasi diri pasien kanker payudara dalam menjalani pengobatan kemoterapi di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi instansi pendidikan khususnya Universitas dr.Soebandi Jember untuk lebih memahami tentang hubungan *self efficacy* dengan motivasi diri sebagai faktor yang mempengaruhi pengobatan kemoterapi pasien kanker payudara.

### 1.4.2 Manfaat Bagi Fasilitas Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi fasilitas kesehatan sebagai gambaran dan acuan fasilitas kesehatan terutama unit kemoterapi untuk memberikan motivasi pada pasien.

#### 1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya *self efficacy* dengan motivasi diri untuk menjalankan pengobatan kemoterapi pasien kanker payudara.

#### 1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan informasi tambahan yang berguna bagi pengembangan penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan faktor lain yang mempengaruhi pasien kanker payudara untuk menjalani pengobatan kemoterapi.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 3.1 Keaslian Penelitian

<b>Keterangan</b>	<b>Penelitian Terdahulu</b>	<b>Penelitian Terdahulu</b>	<b>Penelitian Sekarang</b>
<b>Nama Peneliti</b>	Hanik Endang, Laeli Nurhanifah, Krisnana	Klintia Dea Hendratno	Siti Adiningsih Eka Rahmadani
<b>Tahun</b>	2021	2019	2023
<b>Judul Penelitian</b>	Pengaruh Psikoedukasi terhadap <i>Self Efficacy</i> dan Motivasi Berobat pada Penderita Kanker Payudara (Ca Mammae)	Hubungan Motivasi Diri dengan Tingkat Stress pada Pasien Kanker Payudara dalam Menjalani Kemoterapi di Rs Tingkat III Baladhika Husada Jember	Hubungan <i>Self Efficacy</i> dengan Motivasi Diri Pasien Kanker Payudara dalam Menjalani Pengobatan Kemoterapi di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember
<b>Populasi</b>	Pasien Kanker Payudara (Ca Mammae) di Lingkungan Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto	Seluruh Pasien Kanker Payudara yang Terdata dalam RS Baladhika Husada Tingkat III Jember	Pasien Kanker Payudara di Unit Kemoterapi Baladhika Husada Jember
<b>Sampling</b>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Consecutive Sampling</i>	<i>Simple Random Sampling</i>
<b>Design Penelitian</b>	<i>Quasy Experiment</i>	<i>Cross Sectional</i>	<i>Cross Sectional</i>
<b>Pengumpulan Data</b>	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner

## **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Kanker Payudara**

#### 2.1.1 Definisi

Kanker adalah proses penyakit yang dimulai ketika sel normal diubah oleh mutasi genetik pada DNA sel sehingga gen yang mengontrol pertumbuhan dan diferensiasi sel rusak, ini menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan sel yang tidak terkendali (*American Cancer Society, 2019*). Kanker payudara adalah jenis kanker yang terjadi pada wanita yang dapat menyebabkan kematian. Kanker payudara dapat terjadi di beberapa bagian payudara yang dimulai dari lobulus (kelenjar susu) atau disaluran yang dapat menghubungkan lobulus ke puting susu, lalu menyebar ke jaringan ikat (yang terdiri dari jaringan berserat dan lemak) Kanker payudara juga dapat menyebar ke luar payudara melalui pembuluh darah dan pembuluh getah bening. Kanker payudara yang menyebar ke bagian tubuh lain disebut metastasis (*Centers for Disease Control and Prevention, 2021*).

#### 2.1.2 Etiologi

Penyebab kanker payudara belum diketahui secara pasti. Namun diketahui secara pasti faktor-faktor risiko kanker payudara yang sering terjadi menurut (*American Cancer Society, 2019*) :

- a. Sejarah Keluarga : predisposisi genetik.
- b. Karakteristik Individu : siklus menstruasi, belum ada riwayat kehamilan, terapi hormon pasca menopause, konsumsi obat hormon, konsumsi alkohol, obesitas, diet, merokok.
- c. Lingkungan : paparan radiasi, paparan bahan kimia.

### 2.1.3 Manifestasi Klinis

Gejala kanker yang dialami setiap orang berbeda-beda, beberapa orang ada yang tidak memiliki gejala klinis sama sekali akan tetapi juga ada beberapa tanda peringatan menurut (*Centers for Disease Control and Prevention, 2021*) :

- a. Terdapat benjolan pada payudara atau ketiak.
- b. Penebalan atau pembengkakan pada bagian payudara.
- c. Iritasi atau lesung pipi pada kulit payudara.
- d. Kemerahan di area puting.
- e. Kulit payudara mengerut seperti kulit jeruk.
- f. Ada rasa sakit saat menarik area puting.
- g. Keluarnya cairan, nanah, darah dari puting.
- h. Terdapat perubahan bentuk ukuran payudara.
- i. Nyeri di area puting.

### 2.1.4 Stadium Kanker Payudara

Klasifikasi kanker berdasarkan sistem tumor-node-metastasis (TNM). Sistem TNM menggunakan huruf dan angka untuk menggambarkan tumor (T), kelenjar getah bening atau kelenjar getah bening (N), dan penyebaran atau

metastasis (M). Informasi yang digunakan dalam TNM juga dalam memberikan stadium yang spesifik dari stadium I hingga IV.

Stadium	T	N	M
<b>0</b>	TIS	No	M0
<b>IA</b>	T1	No	M0
<b>IB</b>	To	N1mic	M0
	T1	N1mic	M0
<b>IIA</b>	To	N1	M0
	T1	N1	M0
	T2	No	M0
<b>IIB</b>	T2	N1	M0
	T3	No	M0
<b>IIIA</b>	To	N2	M0
	T1	N2	M0
	T2	N2	Mo
	T3	N1 – N2	Mo
<b>IIIB</b>	T4	N1 – N2	Mo
<b>IIIC</b>	SEMUA T	N3	Mo
<b>IV</b>	SEMUA T	SEMUA N	M1

Tabel 4.1 Stadium Kanker Payudara (Schmoll, 2017)

Keterangan :

Tx : Tidak ditemukan tumor primer

To : Tidak ada bukti tumor primer

Tis : Karsinoma In Situ

Tis : (DCIS) Duktal Karsinoma In Situ

Tis : (LCIS) Lobular Karsinoma In Situ

Tis : (Paget) Penyakit Paget tanpa adanya tumor

T1 : Ukuran tumor 2 cm atau kurang

T2 : Ukuran Tumor lebih dari 2 cm tidak lebih dari 5 cm

T3 : Tumor lebih dari 5 cm

T4 : Tumor dengan ukuran berapa pun yang menempel pada dinding dada atau kulit

N0 : Tidak ada metastasis di kelenjar getah bening regional

N1 : Metastasis pada kelenjar getah bening aksila ipsilateral pada level 1 dan 2 dapat ditransplantasikan lebih lanjut

N2 : Metastasis kelenjar getah bening di aksila ipsilateral atau kelenjar susu internal

N3 : Metastasis pada kelenjar getah bening infraklavikular aksila, kelenjar getah bening supraklavikula ipsilateral

M0 : Tidak ada metastasis jauh

M1 : Ada metastasis jauh atau telah mencapai organ.

#### 2.1.5 Penatalaksanaan

Penatalaksanaan yang dapat dilakukan pada pasien dengan kanker payudara antara lain (*American Cancer Society, 2020*) :

##### a. Karsinoma *In Situ*

LCIS (*Lobular Carcinoma In Situ*) adalah kondisi dimana bersifat prekanker. Oleh karena itu, tetap tidak dianjurkan untuk menjalani berbagai pengobatan secara aktif, namun dalam hal ini perlu pemantauan secara aktif dengan pemeriksaan rutin kanker payudara dan mamografi setiap tahun, karena karsinoma in situ dapat berkembang menjadi karsinoma invasif.

DCIS (*Ductal Carcinoma In Situ*) kemudian dapat diobati dengan BCS (*Breast Conserving Surgery*) atau biasanya lumpektomi dan mastektomi.

Setelah mastektomi, dilanjutkan dengan terapi radiasi yang berfungsi untuk mengurangi kekambuhan sel kanker payudara yang sama.

## b. Karsinoma Invasif

### 1. Kemoterapi

Pengobatan kanker dengan menggunakan obat-obatan bisa berupa pil atau obat yang diberikan secara intravena yang berguna untuk mengurangi atau menghancurkan sel kanker. Kemoterapi juga berguna untuk menurunkan resiko terjadinya kembalinya kanker dan diberikan selama 3-6 bulan.

### 2. Tindakan operasi

Pengangkatan sebagian dari sel kanker (lumpektomi) yang dilakukan dengan cara operasi atau mengangkat seluruh jaringan disekitarnya dari payudara (masektomi) dan pengangkatan jaringan disekitarnya jika diperlukan (limfonodi). Dimana tindakan operasi tersebut hanya dilakukan oleh ahli bedah.

### 3. Terapi hormon

Pengobatan yang dilakukan dengan menggunakan hormon untuk memperlambat dan menekan pertumbuhan sel kanker yang bergantung pada hormon lainnya.

### 4. Terapi radiasi

Terapi ini dilakukan untuk mengurangi kemungkinan sel kanker berulang di payudara yang sama. Terapi dapat dilakukan setelah operasi atau pembedahan. Terapi ini direkomendasikan hanya jika tepi insisi dekat atau bebas tumor, tumor sentral/medial, dan BCG positif > 3.

## 2.2 Kemoterapi

### 2.2.1 Definisi

Kemoterapi adalah pengobatan sistemik yang artinya obat dapat menyebar keseluruh tubuh di mana obat sitostatik diberikan dengan cara oral atau di infuskan melalui pembuluh darah untuk menghancurkan sel kanker ( *Centers for Disease Control and Prevention, 2021*). Kemoterapi merupakan salah satu jenis terapi yang paling sering digunakan dalam penanganan pasien kanker payudara dengan menggunakan beberapa kombinasi kemoterapi diantaranya, siklofosamid, doksorubisin, dan fluorourasil ( *Breast Cancer Care, 2021*). Program kemoterapi tersebut tidak dapat diberikan hanya sekali saja namun pengobatan diberikan selama 6 sampai 8 siklus pengobatan interval antar siklus berlangsung 2 sampai 3 minggu. Kemoterapi termasuk dalam prosedur pengobatan kanker yang diberikan pertama kali pada pasien sebelum melakukan perawatan ( *Centers for Disease Control and Prevention, 2021*).

### 2.2.2 Penatalaksanaan

Kemoterapi ini dapat dibagi menjadi 3 jenis, yaitu ( *Breast Cancer Care, 2021*) :

- a. Kemoterapi neoadjuvan merupakan jenis kemoterapi yang diberikan pertama kali pada pasien kanker payudara sebelum dilakukan operasi yang biasanya dikombinasikan dengan radioterapi. Perawatan ini dilakukan untuk mengurangi ukuran sel kanker atau tumor yang ada.

- b. Kemoterapi adjuvan adalah jenis kemoterapi yang diberikan setelah dilakukan operasi atau terapi radiasi untuk membunuh sel kanker yang telah bermetastase.
- c. Kemoterapi paliatif adalah jenis kemoterapi yang diberikan pada pasien fase stadium akhir untuk memperpanjang kelangsungan hidup.

### 2.2.3 Cara Kerja Kemoterapi

Menurut (*Breast Cancer Care*, 2021) Sel normal terbentuk setelah siklus pembelahan sel yang teratur, dengan beberapa sel membelah untuk membentuk sel baru dan sel lainnya mati. Sel-sel abnormal membelah dan tumbuh tak terkendali, akhirnya membentuk massa yang disebut tumor. Siklus sel dibagi menjadi lima fase, antara lain:

- a. Fase G<sub>0</sub> adalah fase istirahat ketika ada sinyal untuk mengembangkan sel-sel tersebut menjadi sel G<sub>1</sub>.
- b. Pada fase G<sub>1</sub>, sel siap membelah pada tahap ini, yang dimediasi oleh beberapa protein penting untuk reproduksi. Fase G<sub>1</sub> berlangsung 18-30 jam.
- c. Fase S adalah fase sintetik. Pada fase S, DNA sel disalin, yang memakan waktu 18-20 jam.
- d. Fase G<sub>2</sub>, pada fase ini protein berlanjut. Fase G<sub>2</sub> berlangsung 2-10 jam.
- e. Pada fase M, sel membelah membentuk 2 sel baru. Pada fase M berlangsung 30-60 menit.

Siklus sel sangat penting dalam kemoterapi karena obat kemoterapi memiliki target dan efek samping yang berbeda tergantung pada siklus sel.

Obat kemoterapi bereaksi saat sel berkembang biak. Dengan demikian, sel tumor aktif adalah target utama kemoterapi. Oleh karena itu, sel-sel sehat juga bereproduksi, sehingga kemungkinan obat kemoterapi juga mempengaruhi sel-sel sehat yang dapat dilihat sebagai efek samping dari obat tersebut.

#### 2.2.4 Efek Samping Kemoterapi

Terdapat beberapa efek samping kanker payudara saat menjalani pengobatan kemoterapi menurut (*Breast Cancer Care*, 2021) :

- a. Kelelahan : Kelelahan merupakan keluhan yang paling sering dialami pasien kanker, efek dari penyakit itu sendiri dan pengobatannya dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental pasien..
- b. Mual dan muntah : Efek mual dan muntah tergantung pada jenis dan dosis obat yang diberikan. Tidak semua obat menyebabkan mual dan muntah.
- c. Rambut rontok (*alopesia*) : kerontokan rambut juga terjadi pada sebagian pasien kanker payudara tergantung jenis dan jumlah obat kemoterapi yang diberikan.
- d. Resiko Infeksi : Selama kemoterapi, sel darah putih turun di bawah tingkat tertentu, sehingga sel darah putih tidak cukup di dalam tubuh.
- e. Memar dan pendarahan : Kemoterapi dapat mengurangi jumlah trombosit dalam darah untuk membantu pembekuan darah. Saat kadar trombosit menurun, tubuh mudah memar, mimisan, dan gusi saat menyikat gigi.
- f. Anemia : sel darah akan rusak saat kemoterapi, sehingga sel darah merah akan menurun dan mengakibatkan pasien merasa lelah, pusing, lemas setelah dilakukan kemoterapi.

- g. Mati rasa : Beberapa pasien mengalami efek samping ini karena obat kemoterapi yang diberikan mempengaruhi sistem saraf pasien.
- h. Reaksi kulit : beberapa obat kemoterapi membuat kulit kering dan lebih sensitif, kadang juga ruam.
- i. Perubahan pada kuku : efek samping dari kemoterapi juga dapat membuat kuku kaki menjadi kuning, gelap atau rapuh, serta bengkak pada bagian kurtikula.
- j. Sakit area mulut : beberapa pasien kadang mengalami efek samping sulit mengunyah atau menelan akibat dari kemoterapi yang dapat mengurangi jumlah air liur dalam mulut sehingga rongga mulut menjadi kering.

## **2.3 Self Efficacy**

### **2.3.1 Definisi**

*Self efficacy* adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mencapai dan mengendalikan situasi yang mempengaruhi hidupnya, efikasi diri juga menentukan perasaan, pemikiran, motivasi dan perilaku orang. *Self-efficacy* memiliki dampak yang penting bahkan menjadi motivasi yang paling penting untuk sukses, karena efikasi diri yang tinggi dapat memudahkan orang untuk memilih dan bertindak menuju tujuan yang diinginkan (Bandura, 1997 dalam Abdullah, 2019).

### 2.3.2 Dimensi *Self Efficacy*

*Self-efficacy* dibedakan menjadi tiga dimensi, yaitu tingkat (*level*), generalitas (*generality*), dan kekuatan (*strength*) (Bandura, 1997 dalam Putri *et al.*, 2020) :

#### a. Dimensi tingkat (*level*)

Dimensi ini mengacu pada tingkat kesulitan tugas. Persepsi atau keyakinan setiap individu berbeda ketika melihat tingkat kesulitan tugas. Persepsi sulitnya tugas dipengaruhi oleh kompetensi individu tersebut. Beberapa menganggap tugas itu sulit, sementara lainnya mungkin tidak. Keyakinan ini didasarkan pada pemahamannya tentang tugas.

#### b. Dimensi generalitas (*generality*)

Dimensi ini mengacu pada sejauh mana orang yakin pada kemampuannya sendiri dalam berbagai situasi tugas, mulai dari melakukan aktivitas yang sering dilakukan atau situasi tertentu yang belum pernah dilakukan, hingga melakukan serangkaian tugas atau tugas yang sulit dan bervariasi.

#### c. Dimensi kekuatan (*strength*)

Dimensi kekuatan adalah kuatnya keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya ketika menghadapi suatu tugas atau masalah. Dimensi ini mengacu pada ketekunan individu untuk menyelesaikan tugasnya. *Self efficacy* yang rendah dapat membuatnya lebih mudah menyerah dalam menghadapi tugas yang sulit dengan pengalaman yang sulit. Pada saat yang sama, ketika *self efficacy* tinggi seseorang mempunyai keyakinan yang kuat dan stabilitas dalam

kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dan terus bertahan dalam bisnisnya meskipun banyak kesulitan dan tantangan..

### 2.3.3 Klasifikasi *Self-Efficacy*

Secara garis besar *self efficacy* dapat dibedakan menjadi dua jenis (Zagoto, 2019) :

#### a. *Self-Efficacy Tinggi*

Seseorang dengan *self efficacy* tinggi cenderung langsung menyelesaikan tugas-tugasnya. Orang dengan *self efficacy* yang tinggi cenderung melakukan tugas-tugas yang lebih sulit. Mereka tidak melihat tugas atau pekerjaan mereka sebagai beban atau ancaman. Selain itu, mereka juga ingin mengembangkan semangat untuk bertindak guna mencapai tujuan mereka. Mereka juga memiliki kemampuan untuk mencegah kegagalan yang mungkin terjadi. Seseorang dengan *self efficacy* yang tinggi cepat bangkit ketika mereka gagal dan dengan cepat mendapatkan kembali *self efficacy*. Mereka selalu beranggapan bahwa kegagalan adalah bentuk usaha yang belum maksimal. Seseorang dengan *self efficacy* yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Dapat menangani masalah dengan baik
2. Keyakinan akan keberhasilan dalam menghadapi masalah
3. Masalah dipandang sebagai tantangan yang harus dihadapi dan bukan dihindari
4. Rajin dalam usaha saya untuk memecahkan masalah

5. Percaya pada kemampuan yang dimiliki
6. Tidak putus asa dalam menghadapi kegagalan
7. Senang mencari suasana baru.

b. *Self-Efficacy Rendah*

Seseorang dengan efikasi diri rendah cenderung menghindari tugas yang mereka hadapi. Mereka melihat tugas sebagai beban dan ancaman. Orang dengan efikasi diri yang rendah memiliki motivasi yang rendah dan juga komitmen yang rendah, mereka merasa tidak aman dengan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan mereka. Saat mengerjakan tugas yang sulit, mereka terlalu banyak berpikir dan memikirkan kekurangannya. Semua ini hanya membuang-buang waktu dan tidak ada gunanya. Mereka mengurangi upaya mereka dan memutuskan untuk menyerah. Seseorang dengan *self efficacy* yang rendah memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tidak bisa menghadapi masalah yang mereka hadapi dengan baik
2. Tidak yakin dalam menghadapi masalahnya
3. Masalah dipandang sebagai ancaman dan sesuatu yang harus dihindari
4. Mudah menyerah ketika menghadapi suatu masalah
5. Tidak yakin pada kemampuan diri yang dimilikinya
6. Tidak mau berusaha memperbaiki kegagalan yang dihadapinya
7. Tidak suka mencari suasana baru.

#### 2.3.4 Proses *Self Efficacy*

Bandura (1994) menjelaskan bahwa *self efficacy* dapat mempengaruhi perilaku seseorang melalui berbagai proses (Zagoto, 2019) :

a. Proses Kognitif (*Cognitive Processes*)

Serangkaian aktivitas manusia awalnya dibangun dalam pikirannya. Pemikiran ini kemudian memberi arah pada tindakan orang. Keyakinan *self-efficacy* mempengaruhi bagaimana seseorang menafsirkan situasi lingkungan, harapan, dan rencana. Seseorang yang memperkirakan bahwa dia tidak dapat menafsirkan situasi tertentu sebagai penuh risiko dan rawan kegagalan, akan berniat untuk mempengaruhi tindakannya.

b. Proses Motivasi (*Motivational Processes*)

Motivasi seseorang meningkat secara kognitif. Dengan ini seseorang memotivasi dirinya sendiri dan mengarahkan tindakannya berdasarkan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya. Seseorang membentuk keyakinan tentang apa yang harus dilakukan, apa yang dapat dihindari dan tujuan apa yang ingin dicapai,

c. Proses Afektif (*Affective Processes*)

Orang yang dapat memecahkan masalah secara efektif menggunakan strategi dan merencanakan tindakan untuk mengubah situasi. Efikasi diri mempengaruhi stres dan kecemasan dengan perilaku yang dapat mengatasi masalah, seseorang cemas ketika dihadapkan

pada sesuatu yang tidak mempercayai kemampuannya untuk menghadapi situasi tersebut dan sebaliknya.

d. Proses Seleksi (*Selection Processes*)

Keyakinan terhadap *self efficacy* memengaruhi aktivitas dan lingkungan yang dipilih orang untuk melakukan tugas tertentu. Seseorang dengan efikasi diri yang rendah memilih bertindak untuk menghindari atau mengabaikan tugas tertentu berada di luar kemampuan mereka, melainkan bertindak dan menghadapi tugas ketika mereka memiliki kepercayaan diri untuk menanganinya. Bandura mengklaim bahwa semakin tinggi *self efficacy* seseorang, semakin sulit aktivitas yang ia pilih. Dengan demikian, proses *self efficacy* bekerja secara timbal balik sedemikian rupa sehingga orang dengan efikasi diri tinggi mudah mengatasi setiap masalah yang dihadapinya, sedangkan orang dengan efikasi diri rendah lebih mudah menyerah dan khawatir.

### 2.3.5 Faktor yang Mempengaruhi *Self Efficacy*

Bandura (1997) dalam Renaningtyas, (2017), mengatakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *self efficacy* pada seseorang yaitu :

a. Budaya

Budaya merupakan faktor yang membentuk efikasi diri dari nilai dan keyakinan dalam proses pengelolaan diri dan merupakan sumber evaluasi efikasi diri

b. Gender

Perbedaan gender dapat mempengaruhi *self-efficacy*. Wanita lebih percaya diri dengan perannya. Wanita yang memenuhi peran selain ibu rumah tangga dan wanita karir tentunya memiliki harga diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki yang bekerja.

c. Sifat dari tugas yang dihadapi

Kompleksitas tugas seseorang mempengaruhi penilaian seseorang terhadap kemampuannya

d. Intensif eksternal

Salah satu pendorong *self efficacy* adalah valid contingent incentives, yaitu insentif yang diberikan kepada orang lain yang mencerminkan keberhasilan orang tersebut

e. Posisi atau peran individu dalam lingkungan

Seseorang dengan status yang lebih tinggi mendapatkan kontrol yang lebih besar, sehingga mereka juga memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi

f. Informasi tentang *self efficacy*

Seseorang memiliki rasa percaya diri yang tinggi jika menerima informasi positif tentang dirinya.

### 2.3.6 Sumber *Self Efficacy*

Bandura (1986) dalam Sari & Krismiyati, (2021) mengatakan sumber-sumber *self efficacy* dapat dibedakan menjadi empat, yaitu :

- a. *Mastery experience* merupakan interpretasi individu terhadap pengalaman sebelumnya yang spesifik dalam melakukan tugas tertentu. Penguasaan pengalaman yang sukses akan berdampak terhadap peningkatan *self efficacy* seseorang, sementara apabila tidak berhasil, maka dapat menurunkan *self efficacy* yang dimiliki.
- b. *Vicarious experience* berupa pikiran yang dilakukan individu terhadap kemampuannya sendiri yang berkaitan dengan kinerja yang dilakukan oleh orang lain. Apabila orang lain berhasil dalam melakukan sesuatu, hal tersebut akan mendorong individu dalam melakukan dan menyelesaikan tugas yang serupa.
- c. *Verbal persuasion* berupa individu yang diyakinkan secara verbal maupun secara personal bahwa ia memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas tertentu, membuat individu tersebut percaya bahwa dapat melakukan tugasnya dengan baik. Selain itu, meskipun tugas yang diberikan sulit, individu tersebut akan berusaha lebih keras dalam menyelesaikannya. *Verbal persuasion* terkait dengan dorongan, di mana persuasi yang positif akan mendorong dan meningkatkan *self efficacy*.
- d. *Emotional arousal* yang menggambarkan keadaan emosional dan psikologis individu, di mana emosi positif akan membuat individu merasa lebih percaya diri dan kompeten, dan sebaliknya, emosi negatif akan memberikan stress, ketakutan, bahkan depresi. Respon tersebut akan mempengaruhi *self efficacy* karena emosi individu mempengaruhi pengambilan keputusannya.

### 2.3.7 Indikator *Self Efficacy*

Indikator dari *self efficacy* mengacu pada dimensi self efficacy yaitu *level*, *strength*, dan *generality*. Dengan melihat ketiga dimensi ini, maka terdapat 5 indikator *self efficacy* menurut Brown *et al* (dalam Maesaroh *et al.*, 2021) antara lain :

- a. Yakin bahwa dia dapat melakukan tugas-tugas tertentu yang diterima, sama seperti individu itu sendiri yang memutuskan tugas mana yang harus dilakukan ketika menetapkan tujuan
- b. Orang yang yakin bahwa mereka mampu memotivasi dirinya sendiri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas
- c. Percaya bahwa dia dapat mencoba, bertahan dan berhasil. Dengan seseorang memiliki upaya besar untuk menyelesaikan tugas yang ditetapkan menggunakan semua kekuatan dan upaya yang mungkin
- d. Percaya bahwa dapat menghadapi rintangan dan kesulitan. Seseorang yang mampu mengatasi ketika menghadapi kesulitan dan rintangan yang muncul serta mampu bangkit dari kegagalan
- e. Percaya diri mampu melakukan tugas-tugas apapun, tidak peduli seberapa luas atau spesifiknya.

### 2.3.8 Alat Ukur *Self Efficacy*

Dalam penelitian Schwarzer, R. & Jerusalem, 1995 dimensi *self-efficacy* didefinisikan sebagai *general self-efficacy* yang bersifat unidimensional dan kriteria yang diperlukan dalam metode pengukuran multikultural, skala GSE terdiri dari 10 poin, yang merupakan satuan dari besaran aspek *magnitude (level)*,

*generality* dan *strenght*. Setiap item memiliki pilihan, tanggapan pada skala 1- atau Likert. Penelitian ini mengukur *self-efficacy* menggunakan *General Self-Efficacy* (GSE) Schwarzer dan Jerusalem yang disusun berdasarkan aspek *self-efficacy* Bandura dan dimodifikasi. Kuesioner *General Self-Efficacy* (GSE) ini sudah teruji validitas dengan nilai 0,373-0,573 (Novrianto *et al.*, 2019). Sedangkan uji reliabilitas instrumen penelitian ini secara teoritis berdasarkan *Cronbach Alpha* dan IBM SPSS 20.00 (Arikunto, 2012). Hasil uji reliabilitas yang dilakukan adalah 0,761 yang berarti *self efficacy* yang terdiri dari 10 item tersebut layak untuk dijadikan instrumen dalam penelitian (Novrianto *et al.*, 2019).

## **2.4 Motivasi Diri**

### 2.4.1 Definisi

Motivasi merupakan karakteristik psikologis manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang. Motivasi adalah suatu usaha sehingga seseorang dapat bertindak dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu (Uno, 2015). Motivasi yang paling baik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri atau dapat dikatakan sebagai motivasi internal, bukan motivasi yang muncul dari luar atau dianggap sebagai motivasi eksternal (Nurna *et al.*, 2022). Motivasi dapat disebut suatu usaha dimana ia merupakan penggerak yang didasarkan pada tingkah laku individu (memperbaharui tingkah laku). Motivasi merupakan konstruksi teoritis terjadinya perilaku manusia, yang meliputi berbagai aspek seperti pengaturan, arah (direksi) dan tujuan (motivasi global), yang didasarkan pada perilaku masing-masing individu (Uno, 2015). Motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang yang membuat seseorang siap dan mau

mengerahkan kemampuannya dalam bentuk tenaga dan waktunya untuk melakukan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan tugasnya untuk mencapai tujuan yang telah dibuat sebelumnya (Durosini *et al.*, 2021).

Salah satu teori motivasi ( Ryan dan Deci, 2020) adalah *Self Determination Theory*. *Self Determination Theory* sendiri adalah teori yang berhubungan dengan pengaturan perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengaturan. Seseorang yang kurang motivasi dan pengendalian diri cenderung lemah dalam membuat pilihan hidup yang berarti. Semakin banyak motivasi internal dan pengaturan diri yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinan seseorang memiliki hak untuk menentukan nasib sendiri. Ada tiga jenis motivasi dalam *Self Determination Theory*, antara lain: *amotivation*, *extrinsic motivation*, dan *intrinsic motivation*.

a. *Amotivation*

*Amotivation* adalah sesuatu yang menunjukkan kurangnya motivasi dalam suatu kegiatan. Misalnya, pasien kanker payudara yang tidak berminat menjalani kemoterapi. Pasien termotivasi untuk kemoterapi karena berbagai alasan, antara lain: mereka percaya bahwa penyakit yang mereka derita serius dan tidak dapat disembuhkan, kemudian mereka percaya bahwa kematian mereka sudah dekat.

b. *Extrinsic motivation*

Motivasi ekstrinsik berarti terlibat dalam kegiatan untuk memenuhi kebutuhan ekstrinsik. Ada empat aturan dalam motivasi eksternal, yaitu:

1. *Regulasi eksternal*

Regulasi eksternal terjadi ketika perilaku pasien dipengaruhi oleh hadiah atau pasien menerima ancaman dari luar, dan bentuk regulasi ini mengurangi motivasi intrinsik pasien.

2. *Introjected regulation*

*Introjected regulation* terjadi ketika perilaku ditentukan oleh tekanan yang diarahkan sendiri sebagai akibat dari rasa bersalah. Misalnya, jika seorang pasien memiliki emosi positif dan emosi negatif kemudian mempengaruhi, konflik pemikiran seperti itu yang dapat menyebabkan *introjected regulation*.

3. *Identified regulation*

Regulasi yang teridentifikasi menggambarkan suatu situasi dimana seseorang memperoleh nilai dari suatu perilaku dan terjadi ketika perilaku tersebut dimotivasi oleh tujuan pribadi (*personal goals*)

4. *Integrated regulation*

Dalam motivasi ekstrinsik, regulasi terpadu merupakan bentuk yang paling melekat. Hal ini karena nilai-nilai tersebut dipadukan sehingga perilaku terintegrasi dan berkorelasi dengan nilai-nilai pribadi lainnya

- c. *Intrinsic motivation*

Motivasi intrinsik adalah Motivasi intrinsik adalah motivasi diri untuk melakukan sesuatu untuk keuntungan pribadi, kepuasan, kesenangan dan tantangan pribadi.

## 2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap motivasi (Uno, 2015) :

### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang seperti, kepribadian, sikap, pengalaman, dan cita-cita

1. Sifat kepribadian adalah pola-pola kebiasaan manusia yang terakumulasi dalam diri dan digunakan untuk menanggapi serta menyesuaikan diri dan lingkungannya sehingga pola dan kebiasaan itu membentuk satu kesatuan fungsional yang unik untuk orang itu. Sehingga kepribadian pemalu memiliki motivasi yang berbeda dengan kepribadian yang kuat.
2. Kecerdasan atau pengetahuan adalah kemampuan umum seseorang untuk berpikir dan bertindak secara langsung dan efektif sehingga orang yang memiliki kecerdasan tinggi dapat dengan mudah menerima informasi, saran dan nasihat.
3. Sikap adalah perasaan mendukung atau tidak mendukung suatu objek, dimana seseorang bertindak apabila sikapnya mendukung objek tersebut. Sebaliknya, seseorang tidak akan bertindak jika sikapnya tidak mendukung.
4. Cita-cita adalah sesuatu yang dicapai melalui cita-cita ketika seseorang termotivasi untuk mencapai tujuan.

## b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor pendorong yang berasal dari luar diri seseorang. Misalnya, lingkungan, pendidikan, agama, masyarakat ekonomi, budaya, orang tua dan saudara kandung

1. Pengaruh lingkungan terhadap lingkungan fisik, biologis dan sosial lingkungan dapat mempengaruhi perilaku masyarakat sehingga motivasi masyarakat dan mempengaruhi lingkungan yang mendorong motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu.
2. Pendidikan adalah proses tindakan yang pada hakekatnya melibatkan perilaku individu dan kelompok. Inti dari kegiatan pembelajaran adalah belajar mengajar, hasil belajar mengajar adalah urutan perilaku, aktivitas dan tindakan. Melalui pembelajaran baik secara formal maupun informal orang memiliki pengetahuan dengan pengetahuan yang diperoleh. Mengetahui manfaat nasehat atau konseling agar tetap termotivasi untuk berjuang demi kesehatan yang lebih baik.
3. Agama adalah kemantapan hidup seseorang menurut norma atau ajaran agamanya. profesional kesehatan karena menurutnya adalah keyakinan yang baik dan normatif.
4. Sosial ekonomi merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perilaku manusia. Keadaan ekonomi keluarga cukup dan menyediakan ruang keluarga mereka dan kebutuhan. Dengan demikian, orang dengan status

sosial ekonomi tinggi memiliki motivasi yang berbeda dengan orang dengan status sosial ekonomi rendah.

5. Budaya adalah aktivitas umum dan karya orang yang harus dibiasakan belajar.
6. Orang tua yang dianggap ahli dalam berbagai hal sehingga segala nasehat atau saran dari orang tua dapat dilaksanakan.
7. Saudara kandung dimana kamu adalah orang terdekat yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi motivasi perilaku.

#### 2.4.3 Fungsi Motivasi Diri

(Donsu, 2017) mengatakan motivasi memiliki 3 fungsi, yaitu :

- a. Untuk memotivasi orang untuk bertindak, yaitu motivasi sebagai kekuatan pendorong dari setiap tindakan yang dilakukan.
- b. Sebagai suatu arah tindakan, artinya jika seseorang memiliki harapan, ia harus fokus pada tujuan yang ingin dicapainya, motivasi dapat memberikan arah dan tindakan yang harus dilakukan sesuai dengan kata-kata tujuan tersebut.
- c. Pilih tindakan, misal itu digunakan untuk mendefinisikan suatu tindakan atau tindakan yang akan diambil dalam hal mencapai tujuannya. Perbuatan atau kegiatan yang tidak perlu dilakukan. Memilih dalam kegiatan tersebut memberikan keyakinan kepada seseorang bahwa mereka telah melalui proses seleksi.

#### 2.4.4 Tingkatan Motivasi

(Donsu, 2017) mengatakan tingkat motivasi terbagi menjadi tiga, yaitu :

- a. Motivasi kuat, bila seseorang memiliki harapan positif dalam kegiatan sehari-hari, harapan tinggi dan kepercayaan diri tinggi
- b. Motivasi sedang, bila seseorang memiliki keinginan yang positif, harapan tinggi, tetapi kepercayaan diri rendah bahwa ia dapat bersosialisasi dan memecahkan masalah yang dihadapi
- c. Motivasi lemah ketika seseorang memiliki harapan dan keyakinan yang rendah bahwa dia dapat mencapai.

#### 2.4.5 Alat Ukur Motivasi Diri

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner untuk mengukur tingkat motivasi. Kuesioner yang digunakan merupakan sedikit modifikasi dari konsep sebelumnya, menyesuaikan dengan keadaan responden. Untuk mengukur tingkat motivasi peneliti menggunakan instrumen *Intrinsic Motivation Inventory (IMI)* yang bersumber dari (Jung & Jo, 2014) dan diterjemahkan oleh (Hanik Endang, 2021). Instrumen tersebut terdiri dari penilaian pada keterkaitan responden, *perceived competence, effort, value, felt pressure and tension, perceived choice, dan experience of relatedness*. Instrumen ini terdiri dari 19 pertanyaan menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban dari sangat setuju, setuju, tidak setuju dan tidak setuju dengan skor tertinggi adalah 76 sedangkan skor terendah adalah 19. Kuesioner motivasi sudah teruji validitas dan reliabilitas oleh Zettira (2018). Pertanyaan kuesioner *Intrinsic Motivation Inventory (IMI)* ini memiliki hasil uji validitas ( $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,233$ ) dan uji

reliabilitas dengan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,851. Sehingga dapat dikatakan memiliki nilai reliabilitas yang sangat tinggi karena  $>0,8$  (Sudijono, 2017).

## **2.5 Hubungan *Self Efficacy* dengan Motivasi Diri Pasien Kanker Payudara dalam Menjalani Kemoterapi**

Kanker payudara termasuk penyakit tumor ganas yang disebabkan pertumbuhan sel-sel jaringan tubuh yang tidak normal, kemudian menyerang atau merusak bagian biologis lainnya dengan berkembang biak di jaringan yang berdekatan (invasi) atau memindahkan sel ke tempat yang jauh (metastasi) sehingga dapat menyebabkan kematian (*Center for Disease Control and Prevention, 2021*)

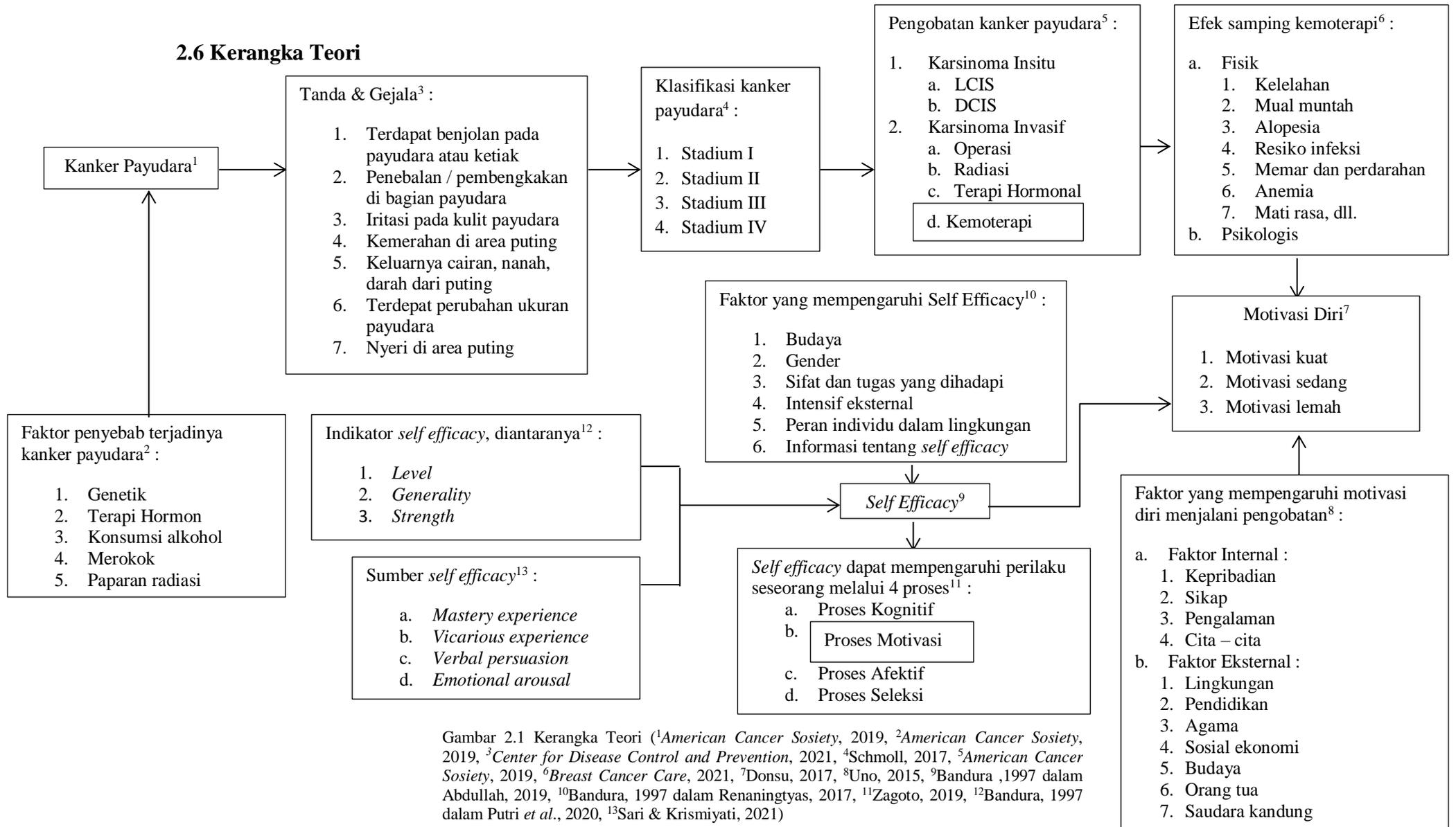
Kanker payudara dapat ditangani dengan berbagai macam pengobatan, salah satu pengobatan yang paling sering digunakan yaitu kemoterapi. Penggunaan obat kemoterapi dapat menimbulkan efek samping baik secara fisik maupun psikologis (*American Cancer Society, 2020*). Efek samping kemoterapi berkontribusi pada penurunan kondisi pasien kanker, seperti mual, muntah, *alopesia*, kehilangan nafsu makan, ngilu pada tulang, penurunan daya tahan fisik serta kualitas hidup dan status fungsional, dimana hal tersebut dapat berdampak pada motivasi diri pasien untuk menjalani pengobatan kemoterapi, yang mana motivasi diri pada pasien kanker payudara sangat diperlukan untuk melakukan perubahan status kesehatannya (*Breast Cancer Care, 2021*).

Pasien kanker payudara yang memiliki motivasi diri rendah, maka akan berpengaruh terhadap kepatuhan dalam menjalankan proses kemoterapinya

sehingga hasil yang didapatkan menjadi tidak optimal. Motivasi itu sendiri sangat penting bagi pasien kanker payudara selama menjalani pengobatan karena motivasi merupakan bagian dari *self efficacy* (Hosseini *et al.*, 2021). *Self efficacy* ini berkontribusi pada motivasi dalam banyak hal, termasuk bagaimana mereka (pasien kanker payudara) menetapkan tujuan untuk diri mereka sendiri, apa yang orang lain tetapkan untuk diri mereka sendiri, seberapa keras mereka bekerja, seberapa lama mereka bertahan, dan seberapa tangguh mereka menghadapi kegagalan. . efikasi diri dan motivasi pengobatan yang rendah merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pengobatan (Bandura, 1998 dalam Nihayati & Nurhanifah, 2021).

Penderita kanker payudara dengan *self efficacy* yang tinggi lebih mungkin menghadapi stresor hidup dengan percaya diri dan terlibat dalam perilaku pemeliharaan atau pemulihan kesehatannya (Foster *et al.*, 2018). Sehingga semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki seseorang dapat mengoptimalkan motivasi diri individu untuk menerima kondisinya dan menjalani pengobatan kemoterapi yang dianjurkan (Afandi & Kurniyawan, 2018).

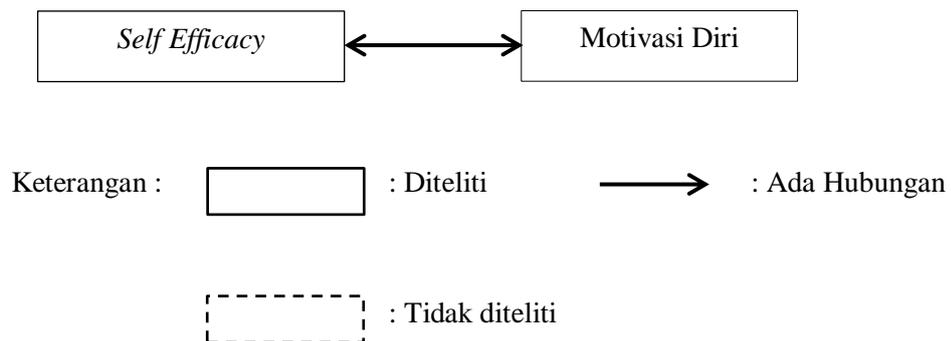
## 2.6 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori (<sup>1</sup>American Cancer Society, 2019, <sup>2</sup>American Cancer Society, 2019, <sup>3</sup>Center for Disease Control and Prevention, 2021, <sup>4</sup>Schmoll, 2017, <sup>5</sup>American Cancer Society, 2019, <sup>6</sup>Breast Cancer Care, 2021, <sup>7</sup>Donsu, 2017, <sup>8</sup>Uno, 2015, <sup>9</sup>Bandura, 1997 dalam Abdullah, 2019, <sup>10</sup>Bandura, 1997 dalam Renaningtyas, 2017, <sup>11</sup>Zagoto, 2019, <sup>12</sup>Bandura, 1997 dalam Putri *et al.*, 2020, <sup>13</sup>Sari & Krismiyati, 2021)

## BAB 3 KERANGKA KONSEP

### 3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3 2 Kerangka Konsep Penelitian

### 3.2 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian sebagai pertanyaan yang masih perlu dibuktikan kebenarannya (Sugiyono, 2016).

$H_a$  : Ada hubungan antara *self efficacy* dengan motivasi diri pasien kanker payudara dalam menjalani pengobatan kemoterapi di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.

## **BAB 4 METODE PENELITIAN**

### **4.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik korelasi yaitu teknik yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis tentang hubungan antara dua variabel ketika data untuk kedua variabel tersebut sama (Sugiyono, 2017). Sementara itu penelitian *cross-sectional* merupakan suatu penelitian pengambilan data dengan menggunakan variabel dependen atau variabel independen dilakukan satu kali dalam satu waktu. Tentunya tidak semua subjek penelitian diamati pada hari dan waktu yang sama (Nursalam, 2017).

### **4.2 Populasi dan Sampel**

#### **4.2.1 Populasi**

Menurut (Nursalam, 2017) populasi adalah subyek yang telah ditetapkan peneliti dan memenuhi kriteria untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini yaitu pasien kanker payudara di Unit Kemoterapi RS Baladhika Husada Jember di bulan Desember 2022 yaitu 193 pasien.

#### **4.2.2 Sampel**

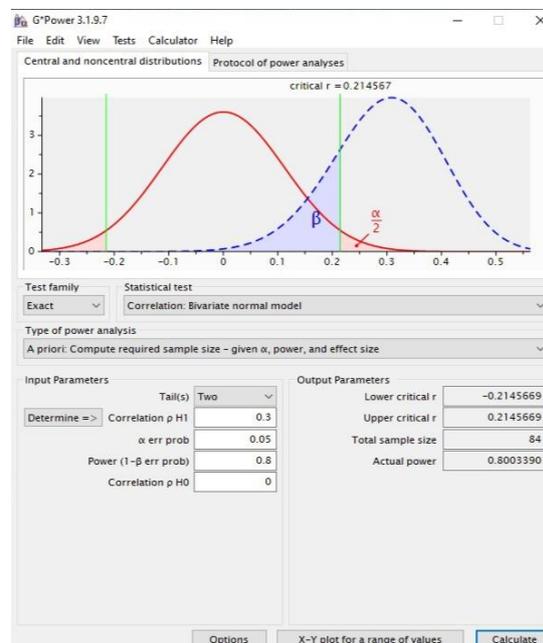
Sampel merupakan objek penelitian yang dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2012). Dalam menentukan ukuran sampel, peneliti akan menggunakan G\*Power yaitu suatu aplikasi atau *software* yang mendukung penentuan sampel atau memperkirakan ukuran sampel dan perhitungan kekuatan

untuk berbagai metode statistik. Dalam menentukan ukuran sampel, sebelumnya dapat diketahui terlebih dahulu *effect size*, taraf signifikansi ( $\alpha$ ), dan *statistical power* ( $\beta$ ) (Kang, 2021).

*Effect size* adalah ukuran besarnya efek antar 2 atau lebih variabel. Penentuan *effect size* bagi penelitian dapat menggunakan penelitian sebelumnya ataupun menggunakan *guidelines* yang dibuat oleh Cohen. *Guidelines effect size* dalam *correlation analysis* menurut Cohen's berupa *small effect size* (0,10), *medium effect size* (0,30), *large effect size* (0,50) (Cohen *et al.*, 2018). Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang ditentukan akan mewakili seberapa besar risiko yang bersedia diambil peneliti, sehingga penelitian akan menyimpulkan  $H_a$  benar, tetapi sebelumnya tidak ada hubungan pada populasi tersebut. Taraf signifikansi yang paling umum digunakan adalah 0,05 dengan artian peneliti bersedia memiliki peluang 5% dalam mengambil keputusan yang salah mengenai penerimaan  $H_a$  dan penolakan  $H_0$ . Kesalahan tipe 1 adalah kesalahan positif palsu, peneliti mendefinisikan  $H_0$  ditolak sementara sebenarnya tidak ada efek populasi tersebut (Serdar *et al.*, 2021). *Statistical power* ( $\beta$ ) adalah probabilitas penelitian akan mendeteksi hubungan ketika benar-benar ada efek di dalam populasi tersebut. Power adalah probabilitas penelitian akan menolak  $H_0$  palsu dengan benar dan menerima  $H_a$  dengan benar (Cohen *et al.*, 2018). *Statistical power* yang dianggap ideal pada 0,8 atau 80%. Semakin tinggi power yang dipilih, maka semakin rendah risiko kesalahan dalam mendeteksi hubungan sebenarnya. Kesalahan tipe 2 adalah kesalahan negatif palsu, di mana  $H_0$

diterima, sedangkan dalam keadaan sebenarnya  $H_0$  ditolak atau terdapat hubungan dalam populasi tersebut (Serdar *et al.*, 2021).

*Effect size* yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,30 (Cohen *et al.*, 2018) dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 karena bersedia memiliki peluang 5% kesalahan dalam penerimaan  $H_a$  dan penolakan  $H_0$ , dan menggunakan *statistical power* ( $\beta$ ) yaitu 0,8 sebagai power yang dianggap ideal (Serdar *et al.*, 2021). Hasil perhitungan ukuran sampel akan ditambahkan dengan 10% untuk mengantisipasi adanya sampel yang *drop out* sebelum atau ketika penelitian dilakukan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, ditemukan total sampel sebanyak 84 sampel. Kemudian, ditambahkan 10% sehingga jumlah sampel seluruhnya adalah 93 sampel.



Gambar 4.2 Perhitungan ukuran sampel menggunakan software G\*Power

#### 4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampling adalah metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. Dengan menggunakan metode *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara acak sederhana bahwa setiap anggota dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012).

##### a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik yang harus dipenuhi oleh setiap populasi penelitian yang dapat dijadikan sampel. Kriteria inklusi dari pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember adalah sebagai berikut :

1. Pasien kanker payudara yang baru menjalani 2 siklus kemoterapi.
2. Pasien kanker payudara berusia 40 - 75 tahun.
3. Pasien kemoterapi yang dapat diajak komunikasi

##### b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah karakteristik khusus populasi yang tidak dapat dijadikan sebagai sampel. Kriteria eksklusi pada penelitian ini, yaitu:

1. Pasien yang mengalami keterbatasan fisik, seperti buta atau tuli.
2. Penderita kanker payudara yang memiliki penyakit penyerta, seperti DM dan hipertensi.
3. Pasien yang tidak bersedia menjadi responden.

### **4.3 Tempat Penelitian**

Tempat dilakukannya penelitian ini yaitu di Unit Kemoterapi Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.

### **4.4 Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan April – Mei 2023.

### **4.5 Definisi Operasioanal**

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dan sesuatu yang didefinisikan, sehingga karakteristik yang diamati atau diukur adalah kunci dari definisi operasional. Dapat diamati, artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan atau pengukuran yang tepat terhadap objek atau fenomena yang dapat dilakukan lagi oleh orang lain (Nursalam, 2002). Definisi operasional penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah *self efficacy* dan variabel terikatnya adalah motivasi diri.

Tabel 4.8 Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Data	Hasil Pengukuran
1.	Independen : <i>Self Efficacy</i>	<i>Self Efficacy</i> adalah keyakinan atau kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu atau mengatasi situasi, bahwa ia akan berhasil melakukannya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat (<i>Level</i>)</li> <li>2. Generalisasi (<i>Generality</i>)</li> <li>3. Kekuatan (<i>Strength</i>)</li> </ol>	<p>Kuesioner <i>General Self Efficacy</i> (GSE)</p> <p>Isi pertanyaan sebanyak 10 item.</p> <p>Penilaian skala <i>Likert</i> 1-4 (sangat tidak setuju-sangat setuju)</p> <p>(Schwarzer, R. &amp; Jerusalem, 1995) yang sudah diterjemahkan oleh (Novrianto <i>et al.</i>, 2019)</p>	Interval	<p>Total skor minimal = 10</p> <p>Total skor maksimal= 40</p> <p>(Schwarzer, R. &amp; Jerusalem, 1995) yang sudah diterjemahkan oleh (Novrianto <i>et al.</i>, 2019)</p>
2.	Dependen : Motivasi Diri	Motivasi diri adalah dorongan pada pasien kanker payudara dalam bertindak untuk meraih tujuan yang diinginkan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat kesulitan yang dihadapi, tingkat kesulitan dari sebuah masalah</li> <li>2. Berhubungan dengan bagaimana individu mengatasi masalah tersebut dengan</li> </ol>	<p>Kuesioner <i>Intrinsic Motivation Inventory</i> (IMI)</p> <p>Isi pertanyaan sebanyak 19 item.</p> <p>Penilaian skala <i>Likert</i> 1-4 (sangat tidak setuju-sangat setuju)</p>	Interval	<p>Total skor minimal = 19</p> <p>Total skor maksimal=76</p> <p>(Jung &amp; Jo, 2014) yang sudah diterjemahkan oleh (Hanik Endang, 2021)</p>

- 
- masalah sebelumnya
3. Kekuatan yang dimunculkan ketika menghadapi sebuah, daya juang, serta inner strength (Jung & Jo, 2014) yang sudah diterjemahkan oleh (Hanik Endang, 2021)
  4. Subjektif memberikan nilai subejktif dan manfaat dalam melakukan pengobatan kanker
  5. Tekanan psikologis dan rasa takut melakukan perilaku tertentu
  6. Untuk memilih tindakan tertentu dengan disinkronkan pada faktor internal pengobatan kanker
  7. Hubungan antara subjektif dan psikologis untuk merasakan dalam melakukan perilaku khusus
-

## 4.6 Teknik Pengumpulan Data

### 4.6.1 Sumber Data

#### a. Data Primer

(Sugiyono, 2017) mengatakan bahwa data primer adalah sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data dan didasarkan pada pengukuran, observasi atau survey. Data utama penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner *self efficacy* dan dari kuesioner motivasi diri.

#### b. Data Sekunder

(Sugiyono, 2017) mengatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, seperti yang diperoleh dari orang lain atau melalui dokumen. Data jumlah pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Kabupaten Jember diperoleh dari data RS Baladhika Husada Jember tahun 2022.

### 4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti merupakan proses-proses yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian. Peneliti mengutip data jumlah pasien kanker payudara di RS Baladhika Husada Jember.

Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengisi kuesioner *self efficacy* dan kuesioner motivasi diri. Penelitian dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Peneliti mengurus surat pengajuan penelitian kepada Dekan Universitas dr.Soebandi Jember dan Kepala Rumah Sakit Baladhika Husada Jember
2. Mendata jumlah kunjungan dan jumlah pasien kanker payudara yang terdaftar di Ruang Flamboyan Rumah Sakit Baladhika Husada Jember
3. Peneliti menentukan responden yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan
4. Responden yang telah dinyatakan memenuhi kriteria diberikan penjelasan mengenai mekanisme penelitian
5. Peneliti melakukan *informed consent* kepada responden untuk berpartisipasi dalam penelitian
6. Peneliti memberikan kuesioner *self efficacy* dan motivasi diri kepada responden untuk diisi dengan alokasi waktu 10-15 menit, peneliti juga melakukan pendampingan saat pengisian kuesioner agar ketika ada responden yang tidak mengerti atau kurang memahami pertanyaan yang terdapat di kuesioner dapat segera diberikan penjelasan oleh peneliti
7. Peneliti melakukan pemeriksaan ulang terkait kuesioner untuk mengantisipasi jika terdapat jawaban yang terlewat maka responden diminta untuk melengkapi jawabannya tersebut.

#### 4.6.3 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen atau alat pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Kuesioner *Self Efficacy*

*Self efficacy* diukur dengan kuesioner GSE (*General Self-Efficacy*), untuk mengukur kepercayaan diri responden terhadap tingkat keterampilan pasien kanker payudara. *General Self Efficacy Scale* (GSE) Schwarzer, R. & Jerusalem, (1995) terdiri dari 10 item, dengan rentang jawaban 1-4 dengan bentuk model skala Likert. Hasil pengukuran dikategorikan dalam skor minimal = 10 dan skor maksimal 40 (Novrianto *et al.*, 2019).

Tabel 4.9 *Blue Print* Kuesioner *Self Efficacy*

Variabel	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
<i>Self Efficacy</i>	Tingkat ( <i>Level</i> )	8,9,3	-	3
	Generalisasi ( <i>Generality</i> )	2,4,5,10	-	4
	Kekuatan ( <i>Strength</i> )	1,6,7	-	3
Total		10	0	10

b. Kuesioner Motivasi Diri

Motivasi diri diukur dengan menggunakan instrumen *Intrinsic Motivation Inventory* (IMI) yang diadopsi dari (Jung & Jo, 2014). Instrumen terdiri dari penilaian pada keterkaitan responden, *perceived competence, effort, value, felt pressure and tension, perceived choice, dan experience of relatedness*. Instrumen ini terdiri dari 19 pertanyaan menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban dari sangat setuju, setuju, tidak setuju dan tidak setuju dengan skor tertinggi adalah 76 sedangkan skor terendah adalah 19.

Tabel 4.10 *Blue Print* Kuesioner Motivasi Diri

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Favourable</b>	<b>Unfavourable</b>	<b>Jumlah</b>
Motivasi Diri	Tingkat kesulitan yang dihadapi, tingkat kesulitan dari sebuah masalah	13, 14	-	2
	Berhubungan dengan bagaimana individu mengatasi masalah tersebut dengan masalah sebelumnya	15,16,17	-	3
	Kekuatan yang dimunculkan ketika menghadapi sebuah, daya juang, serta <i>inner strength</i>	9,10	-	2
	Subjektif memberikan nilai subejktif dan manfaat dalam melakukan pengobatan kanker	1,2,3,4,5	-	5
	Tekanan psikologis dan rasa takut melakukan perilaku tertentu	18,19	-	2
	Untuk memilih tindakan tertentu dengan disinkronkan pada faktor internal pengobatan kanker	6,7,8	-	3
	Hubungan antara subjektif dan psikologis untuk merasakan dalam melakukan perilaku khusus	11,12	-	2
<b>Total</b>		19	-	19

#### 4.6.4 Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas adalah derajat ketetapan yang digunakan untuk mengukur validitas suatu instrumen sehingga dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur oleh instrumen tersebut. Instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $>$  nilai  $r$  tabel atau uji  $t \leq 0,05$ . Dan instrumen dikatakan tidak valid apabila nilai  $r$  hitung  $<$  nilai  $r$  tabel. Sedangkan uji reliabilitas adalah contoh seberapa konsisten hasil pengukuran ketika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih dengan gejala dan instrumen yang sama. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha*  $>$  0,6. Apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $<$  0,6 maka tidak reliabel (Sugiyono, 2017).

Uji validitas pada kuesioner *General Self Efficacy Scale* yang dikembangkan oleh Schwarzer, R. & Jerusalem, (1995) dan diterjemahkan oleh (Novrianto *et al.*, 2019) ini sudah teruji validitas dengan nilai 0,373-0,573. Sedangkan uji reliabilitas pada instrumen penelitian ini dengan dasar teori yang digunakan adalah *Cronbach Alpha* dan IBM SPSS 20.00 (Arikunto, 2012). Hasil uji reliabilitas yang sudah dilakukan diperoleh hasil 0,761 yang berarti *self efficacy* yang dibagikan mendekati 1,00 sehingga skala *general self efficacy* yang terdiri dari 10 item tersebut layak untuk dijadikan instrumen dalam penelitian (Novrianto *et al.*, 2019).

Peneliti mengukur tingkat motivasi menggunakan instrumen *Intrinsic Motivation Inventory* (IMI) yang bersumber dari (Jung & Jo, 2014) dan dimodifikasi oleh (Hanik Endang, 2021). Instrumen terdiri dari penilaian pada keterkaitan responden, *perceived competence*, *effort*, *value*, *felt pressure and*

*tension, perceived choice, dan experience of relatedness*. Instrumen ini terdiri dari 19 pertanyaan menggunakan skala likert dengan skor tertinggi adalah 76 sedangkan skor terendah adalah 19. Instrumen ini sudah teruji validitas dan reliabilitas oleh Zettira (2018). Pertanyaan kuesioner *Intrinsic Motivation Inventory* (IMI) ini memiliki hasil uji validitas ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel = 0,233) dan uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,851. Sehingga dapat dikatakan memiliki nilai reliabilitas yang sangat tinggi karena  $>0,8$  (Sudijono, 2017).

#### 4.6.5 Teknik Pengolahan Data

##### a. *Editing*

*Editing* adalah kegiatan memeriksa dan mengoreksi kuesioner yang diserahkan oleh peneliti sendiri pada responden untuk proses wawancara, kuesioner, observasi atau pengamatan dari lapangan. Peneliti akan mengecek kembali jawaban dari responden untuk kelengkapan, keterbacaan tulisan dan relevansi. Jika data pada kuesioner tidak lengkap dapat dilakukan pengambilan data ulang.

##### b. *Coding*

*Coding* adalah mengklasifikasikan jawaban responden ke dalam bentuk bilangan atau angka. Klasifikasi dilakukan dengan memberikan kode pada setiap jawaban berupa angka. Penetapan kode penelitian adalah sebagai berikut :

1. Nama
2. Umur

3. Alamat
4. Pendidikan
  - a. Tidak tamat SD = 1
  - b. SD/Sederajat = 2
  - c. SMP/Sederajat = 3
  - d. SMA/Sederajat = 4
  - e. Perguruan Tinggi = 5
5. *Self Efficacy*
  - a. *Self Efficacy* Tinggi = 1
  - b. *Self Efficacy* Sedang = 2
  - c. *Self Efficacy* Rendah = 3
6. Motivasi Diri
  - a. Motivasi Diri Tinggi = 1
  - b. Motivasi Diri Sedang = 2
  - c. Motivasi Diri Rendah = 3
7. Status Pernikahan
  - a. Belum Menikah = 1
  - b. Menikah = 2
  - c. Bercerai = 3
8. Lama Menderita Kanker Payudara
  - a. Kurang dari 1 tahun = 1
  - b. Lebih dari 1 tahun = 2
9. Pekerjaan

- a. IRT = 1
- b. Petani = 2
- c. Wiraswasta = 3
- d. PNS = 4

c. *Tabulasi*

Tabulasi adalah kegiatan menyajikan data yang mengarah pada analisis kuantitatif. Tabulasi biasanya disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.11 Tabulasi *Self Efficacy*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi		
Sedang		
Rendah		

**Tabel 4.12** Tabulasi Motivasi Diri

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi		
Sedang		
Rendah		

d. *Processing* atau *entry*

*Processing* atau *entry* data adalah proses memasukkan data secara manual ke dalam tabel dengan menggunakan komputer. Memasukkan dan

memproses data yang telah diperoleh dengan menggunakan komputer berdasarkan pengelompokkan dan pengkodean yang sudah ditentukan.

e. *Cleaning*

Cleaning merupakan pemeriksaan kembali data dari masing-masing input responden untuk melihat apakah ada kesalahan kode atau data yang hilang sehingga dapat dilakukan koreksi atau perbaikan. Proses cleaning juga bertujuan untuk mengetahui adanya data yang hilang, variasi data, konsistensi data dan mengetahui adanya data yang tidak diperlukan.

#### **4.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data digunakan untuk mengetahui dan menganalisa hubungan *self efficacy* dengan motivasi diri pasien kanker payudara dalam menjalani pengobatan kemoterapi di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember. Skala data yang digunakan yaitu interval. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan inferensial.

a. Analisis Deskriptif

(Notoatmodjo, 2012) mengatakan bahwa analisis deskriptif adalah proses pengolahan data yang digunakan untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi dan persentase variabel bebas dan variabel terikat. Data survei seperti kategori disajikan dalam persentase dan frekuensi. Data penelitian dalam bentuk numerik dapat berupa data *central tendency* seperti mean, median, modus, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum.

Data kategorik yang akan digunakan adalah jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan status perkawinan yang akan dianalisis dalam bentuk persentase. Sementara itu, data numerik yang akan digunakan adalah umur, lama menderita kanker payudara dan variabel yang dikategorikan yaitu *self efficacy* dan motivasi diri yang akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk rata-rata (mean), nilai tengah (median), dan standar deviasi.

Tabel 4.13 Kategori Nilai

Variabel	Kategori	Nilai
<i>Self Efficacy</i>	Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 25 - 5$ $X < 20$
	Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $25 - 5 \leq X < 25 + 5$ $20 \leq X < 30$
	Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $25 + 5 \leq X$ $30 \leq X$
Motivasi Diri	Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 47,5 - 9,5$ $X < 38$
	Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $47,5 - 9,5 \leq X < 47,5 + 9,5$ $38 \leq x < 57$
	Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $47,5 + 9,5 \leq X$ $57 \leq X$

#### b. Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan diberlakukan untuk populasi (Sinambela, 2014). Analisis inferensial terdiri dari uji parametrik dan non parametrik. Uji parametrik digunakan pada data numerik seperti data

interval-rasio, terdiri dari analisis data untuk perbandingan dan analisis hubungan. Sedangkan uji non parametrik digunakan pada data nominal atau ordinal dengan analisis perbandingan ataupun analisis hubungan (Sugiyono, 2017).

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui asal data dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam melakukan uji normalitas, tes yang dapat digunakan adalah Shapiro-Wilk apabila data yang diuji kurang dari 50 data dan Kolmogorov-Smirnov apabila data yang akan diuji berjumlah lebih dari 50 data. Ketetapan uji normalitas adalah  $p$  signifikan  $> 0,05$  untuk data dengan sebaran normal dan  $p$  signifikan  $< 0,05$  untuk data dengan sebaran yang tidak normal (Surahman *et al.*, 2016). Persyaratan distribusi data normal ini akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis dengan metode parametrik, misalnya uji *Pearson product moment*. Apabila data tidak berdistribusi secara normal, maka dapat diturunkan menggunakan metode non parametrik yaitu uji Kendall-tau. Apabila hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau yang berarti ada hubungan antar variabel dan apabila nilai  $p \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau tidak ada hubungan antar variabel (Nursalam, 2017).

**Tabel 4.14** Interpretasi Nilai  $r$

Kategori	Rentang	Hasil
Kekuatan	1. 0,00 - 0,199	1. Sangat lemah
	2. 0,20 - 0,399	2. Lemah
	3. 0,40 - 0,599	3. Cukup
	4. 0,60 - 0,799	4. Kuat
	5. 0,80 - 1,000	5. Sangat kuat

Arah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jika nilai R adalah positif (+)</li> <li>2. Jika nilai R adalah negatif (-)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. semakin tinggi nilai variabel X, maka semakin tinggi pula nilai variabel Y atau semakin rendah nilai variabel X maka semakin rendah pula nilai variabel Y</li> <li>2. semakin tinggi nilai variabel X, maka semakin rendah nilai variabel Y atau semakin rendah nilai variabel X, maka semakin tinggi nilai variabel Y</li> </ol>
Signifikansi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jika nilai sig p (sig) &lt; <math>\alpha</math> 0,05</li> <li>2. Jika nilai sig p (sig) &gt; <math>\alpha</math> 0,05</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada korelasi antar variabel yang dihubungkan.</li> <li>2. Tidak ada korelasi antar variabel yang dihubungkan.</li> </ol>

#### 4.8 Etika Penelitian

##### a. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Informed consent adalah suatu bentuk lembar persetujuan yang akan diteliti agar responden memahami maksud dan tujuan penelitian. Jika responden tidak mau, peneliti harus menghormati hak dan keputusan responden (Notoatmodjo, 2012).

##### b. Tanpa nama (*Anonimity*)

Tujuan anonimity adalah menjaga kerahasiaan responden. Peneliti tidak menambahkan nama responden, peneliti menuliskan kode hanya untuk pengambilan data (Notoatmodjo, 2012).

##### c. Asas kemanfaatan (*Beneficience*)

Penelitian harus mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, sehingga tidak berdampak negatif bagi responden. Penelitian dapat dilakukan bila manfaatnya lebih besar daripada efek negatif yang dapat merugikan responden (Notoatmodjo, 2012).

d. Asas keadilan (*Justice*)

Keadilan dalam penelitian adalah jaminan kepada responden bahwa mereka akan mendapat perlakuan dan manfaat yang sama baik sebelum, selama atau setelah melakukan penelitian tanpa memandang agama, ras atau latar belakang marga (Notoatmodjo, 2012).

e. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan adalah identitas yang terkait dengan responden penelitian tidak diungkapkan dan tidak seorang pun kecuali peneliti yang memiliki akses terhadapnya. peneliti bertanggung jawab untuk menjamin kerahasiaan responden penelitian (Notoatmodjo, 2012).

## **BAB 5 HASIL PENELITIAN**

### **5.1 Gambaran Umum**

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember yang terletak di Jalan PB. Sudirman No. 45, Jember Jawa Timur 0331-484674. Rumah sakit ini didirikan pada tahun 1945 dengan nama Resimen IV DKT (Dewan Kesehatan Angkatan Darat) atas prakarsa pusat dan karena Resimen III dan Resimen IV digabung di Dankesyah 04/05/03 di perumahan Besuk di bawah Malang. Dalam menjalankan tugasnya di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember Tingkat III, misi utamanya adalah memberikan dukungan kesehatan dan pelayanan kesehatan kepada anggota TNI/PNS beserta keluarganya dan masyarakat umum yang berada di daerah Jember dan sekitarnya. Pelayanan unggulan yang berada di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember ini adalah layanan Unit Kemoterapi untuk para pasien kanker. Penelitian ini dilakukan di Unit Rawat Inap Flamboyan Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember selama 14 hari dalam 2 minggu, dengan jumlah total responden sebanyak 84 orang.

### **5.2 Karakteristik Responden**

Karakteristik responden penelitian meliputi usia, status pernikahan, pendidikan, lama menderita kanker payudara, dan pekerjaan.

### 5.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di RS Baladhika Husada Jember Peiode (April - Mei 2023) (n= 84)

<b>Usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
40-50 Tahun	27	32,1 %
51-60 Tahun	33	39,3 %
61-70 Tahun	24	28,6 %
Total	84	100 %

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berusia 51-60 tahun yaitu 33 responden (39,3%).

### 5.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan di RS Baladhika Husada Jember Peiode (April - Mei 2023) (n= 84)

<b>Status Pernikahan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Menikah	82	97,6 %
Bercerai	2	2,4 %
Total	100	100 %

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menikah yaitu 82 responden (97,6%).

### 5.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di RS Baladhika Husada Jember Peiode (April - Mei 2023) (n= 84)

<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak Tamat SD	3	3.6 %
SD / Sederajat	49	58.3 %
SMP / Sederajat	20	23.8 %
SMA / Sederajat	9	10.7 %
Perguruan Tinggi	3	3.6 %
Total	84	100.0 %

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menurut pendidikan terakhir adalah SD, yaitu 49 orang (58,3%).

#### 5.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menderita Kanker Payudara

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menderita Kanker Payudara di RS Baladhika Husada Jember Peiode (April - Mei 2023) (n= 84)

Lama kemotrapi	Frekuensi	Persentase (%)
<1 Tahun	28	33,3%
>1 Tahun	56	67,7%
Total	84	100%

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.4 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menurut lama menderita kanker payudara lebih dari 1 tahun yaitu 56 responden (67,7%).

#### 5.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan di RS Baladhika Husada Jember Periode (April – Mei 2023) (n= 84)

Pekerjaan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	44	52,4 %
Petani	17	20,2 %
Wiraswasta	20	23,8 %
PNS	3	3,6 %
Total	84	100 %

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menurut pekerjaan adalah IRT yaitu 44 orang (52,4%).

### 5.3 Identifikasi Self Efficacy

Tabel 5.6 *Self Efficacy* pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RS Baladhika Husada Jember Peiode (April - Mei 2023) (n= 84)

<i>Self Efficacy</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	60	71,4 %
Sedang	22	26,2 %
Rendah	2	2,4 %
Total	84	100 %

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai *self efficacy* dengan kategori tinggi yaitu 60 responden (71,4 %).

### 5.4 Identifikasi Motivasi Diri

Tabel 5.7 Motivasi Diri pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RS Baladhika Husada Jember Peiode (April - Mei 2023) (n= 84)

Motivasi Diri	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	49	58,3 %
Sedang	32	38,1 %
Rendah	3	3,6 %
Total	84	100 %

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.7 dapat diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai motivasi diri dengan kategori tinggi yaitu 49 responden (58,3 %).

### 5.5 Uji Normalitas Data

Tabel 5.8 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test			
		<i>Self Efficacy</i>	Motivasi Diri
N		84	84
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	31.95	57.12
	Std. Deviation	4.409	5.725
Most Extreme Differences	Absolute	.141	.144
	Positive	.083	.079
	Negative	-.141	-.144

Kolmogorov-Smirnov Z	1.289	1.324
Asymp. Sig. (2-tailed)	.072	.060

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.8 dapat diketahui hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang diperoleh adalah *self efficacy* 0,072 dan motivasi diri 0,060. Tingkat signifikan masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### **5.6 Hubungan *Self Efficacy* dengan Motivasi Diri Pasien Kanker Payudara dalam Menjalani Pengobatan Kemoterapi di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember**

Tabel 5.9 Hasil Uji Korelasi Pearson antara *Self Efficacy* dengan Motivasi Diri pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RS Baladhika Husada Jember Peiode (April - Mei 2023) (n= 84)

Variabel	Nilai r	Nilai p
<i>Self Efficacy</i>		
Motivasi Diri	0,282	0,009

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan *pearson product moment* diperoleh nilai signifikan  $p\text{ value} = 0,009$  dimana  $p < \alpha$  ( $0,009 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan antara *self efficacy* dengan motivasi diri pasien kanker payudara dalam menjalani pengobatan kemoterapi di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.

Nilai r sebesar 0,282 menunjukkan kekuatan korelasinya kuat, yang artinya hubungan kedua variabel positif. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai variabel *self efficacy* maka semakin tinggi pula nilai variabel motivasi diri.

## **BAB 6 PEMBAHASAN**

### **6.1 Karakteristik Pasien Kanker Payudara**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada (Tabel 5.1) berusia 51-60 tahun yaitu 33 orang (39,3%). Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan sebagian besar kasus kanker payudara terjadi pada wanita dengan usia > 40 tahun keatas yang dapat mempengaruhi motivasi serta keyakinan diri mereka (Smeltzer & Bare, 2002). Bertambahnya usia dapat meningkatkan paparan agen yang menyebabkan kerusakan pada DNA dan disaat yang bersamaan sistem imun akan menurun dan perbaikan gen menjadi kurang efektif (Howard & Chady, 2013). Hal ini didukung dengan hasil penelitian lain yang menyatakan usia adalah faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita kanker (Toulasik, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada (Tabel 5.2) menikah yaitu 82 orang (97,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa status pernikahan atau dengan adanya pasangan hidup dapat membantu dan mendorong keyakinan individu sehingga dapat mempengaruhi *self efficacy* atau motivasi diri individu tersebut (Alamsyah *et al.*, 2020). Keluarga inti berfungsi untuk mempertahankan lingkungan yang aman baik secara emosional maupun fisik, mengenali dan mengurangi pengaruh dari kejadian-kejadian yang meningkatkan stress (termasuk diagnosis kanker), serta menumbuhkan, mengasuh dan memberi dorongan terhadap perkembangan setiap anggota keluarga (Potter *et al.*, 2013)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada (Tabel 5.3) berpendidikan terakhir SD/Sederajat yaitu 49 orang (58,3%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan pada pasien kanker mayoritas berpendidikan SD. Pendidikan merupakan komponen penting bagi seseorang, dimana pendidikan seseorang dapat mempengaruhi untuk memperoleh informasi terkait penyakit yang dialaminya, sehingga jika seseorang memiliki pendidikan yang tinggi maka *self efficacy* dan motivasi dirinya juga akan lebih baik (Amila *et al.*, 2022). Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah beresiko mempunyai kualitas hidup yang kurang dibandingkan dengan masyarakat berpendidikan tinggi (Eda & Puguh, 2016)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada (Tabel 5.4) lama menderita kanker payudara lebih dari 1 tahun yaitu 56 orang (67,7%). Hal ini berkaitan dengan banyak diantara mereka yang terlambat mengetahui dan menyadari bahwa tiba-tiba muncul gejala berupa benjolan pada bagian payudara (Alam, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada (Tabel 5.5) berdasarkan jenis pekerjaan yaitu bekerja sebagai IRT 44 orang (52,4%). Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan orang yang memiliki pekerjaan akan lebih bertanggung jawab dan tenang terhadap terhadap kesehatan dirinya. Seseorang yang memiliki keyakinan diri tinggi akan memiliki perilaku yang lebih sehat (Alamsyah *et al.*, 2020).

## 6.2 *Self Efficacy* Pasien Kanker Payudara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada (Tabel 5.6) *self efficacy* yang dimiliki responden berada pada kategori tinggi yaitu 60 responden dengan persentase 71,4%. Hasil penelitian ini bersesuaian dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwasannya mayoritas responden memiliki *self efficacy* tinggi yaitu 20 responden dengan persentase (66,7%) (Wakhid *et al.*, 2018).

*Self efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menghadapi penyakit dan pengobatannya seperti pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Dengan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki maka seseorang akan lebih siap untuk menghadapi kesulitan ketika menjalankan pengobatannya (Kohlmann *et al.*, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kualitas hidup pasien kanker payudara dapat ditingkatkan dengan *self efficacy*. Pasien kanker payudara yang memiliki *self efficacy* yang baik maka akan memiliki kualitas hidup yang baik pula (Akin & Kas Guner, 2019). Didukung dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara harapan dan *self efficacy*. Semakin tinggi harapan individu maka semakin tinggi pula *self efficacy* mereka, serta gaya hidup dan kesehatan yang lebih baik (Anderson & Feldman, 2020).

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kualitas hidup seseorang tidak hanya mempengaruhi *self efficacy*. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa

faktor, antara lain pengalaman orang lain, dukungan keluarga, status ekonomi, kondisi kesehatan mental dan kepatuhan minum obat. Indikator kualitas hidup meliputi dimensi kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, hubungan sosial dan kesehatan lingkungan (Amila *et al.*, 2022). Adapun hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa responden dengan *self efficacy* rendah umumnya memiliki tingkat perilaku nyeri yang tinggi. Ini karena pasien tidak yakin apakah dia dapat pulih atau bertahan dalam kondisinya saat ini (Hasnizar, 2022).

Penderita kanker payudara memiliki *self-efficacy* yang tinggi karena lebih percaya diri dalam menghadapi stresor hidupnya untuk menjaga atau memulihkan kesehatannya (Foster *et al.*, 2018). Sedangkan *self efficacy* yang rendah disebabkan karena pasien kurang berpikir positif tentang penyakitnya karena masalah emosional saat menjalani pengobatan, selain itu kebanyakan dari pasien hanya mengikuti saran dari dokter untuk melakukan pengobatan tanpa tahu informasi tentang penyakit dan terapi yang dijalannya sehingga membuat persepsi pasien negatif. Persepsi yang negatif mengacu pada *self efficacy* yang dimiliki pasien rendah sehingga berdampak pada kesehatannya (Putri *et al.*, 2020).

Peneliti berpendapat bahwa responden yang memiliki usia 55 tahun ke atas dalam menjalani pengobatan kemoterapi mayoritas memiliki *self efficacy* yang tinggi. Individu dengan *self efficacy* tinggi akan lebih mampu mengontrol gejala-gejala yang dialami dalam mempertahankan fungsi kesehatannya dari usia dewasa muda. Bertambahnya usia akan membuat individu berfokus pada *self efficacy* yang dimiliki untuk lebih mampu menyelesaikan masalah yang dialami.

akan lebih percaya diri daripada orang dewasa muda tentang kemampuan mereka untuk mengontrol dan mengelola penyakit mereka dengan lebih baik. Orang dengan *self efficacy* yang tinggi menyadari bahwa hal-hal yang mereka lakukan selama proses penyembuhan merupakan bagian dari proses dimana proses tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup individu tersebut.

### **6.3 Motivasi Diri Pasien Kanker Payudara**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada (Tabel 5.7) motivasi diri yang dimiliki responden berada pada kategori tinggi yaitu 49 responden dengan persentase 58,3%. Hasil penelitian ini bersesuaian dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwasannya mayoritas pasien kanker payudara memiliki motivasi diri tinggi yaitu 20 responden dengan persentase (66,7%) (Lubis *et al.*, 2020).

Motivasi yang dimiliki individu dapat menentukan kualitas perilakunya baik dalam konteks belajar, pekerjaan maupun kehidupan lainnya, sehingga diharapkan tindakan atau perilakunya terbentuk atas dasar dukungan keluarga yang tinggi. Terutama pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi (Safizade *et al.*, 2020). Motivasi diri sangat diperlukan pasien kanker payudara untuk memotivasi mereka rutin menjalankan pengobatan kemoterapi agar pasien bisa mempertahankan hidupnya (Durosini *et al.*, 2021). Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi sangat membutuhkan dukungan untuk meningkatkan motivasinya untuk sembuh. Karena semua efek samping kemoterapi dapat diatasi

dengan motivasi diri yang tinggi (Marlinda *et al.*, 2019). Motivasi menjalani kemoterapi dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sifat kepribadian, pengetahuan dan cita-cita, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, pendidikan, agama, sosial ekonomi, budaya dan keluarga (Uno, 2017).

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan motivasi pasien selama berobat juga dipengaruhi oleh usia, biaya, lama sakit, frekuensi berobat, peran perawat dan pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa lama sakit pasien dapat mempengaruhi motivasi berobat (Alwi *et al.*, 2021). Hal ini juga diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan ada hubungan motivasi pasien untuk menjalankan pengobatan (Indiyah *et al.*, 2018).

Peneliti berpendapat bahwa mayoritas motivasi diri responden berada pada kategori tinggi. Motivasi diri yang tinggi karena adanya dukungan dari keluarga dan keyakinan yang tinggi. Dukungan merupakan upaya yang diberikan kepada orang lain, baik secara moril maupun materil untuk memotivasi dan memberikan keyakinan dalam menjalani kemoterapi. Sebagian dari responden juga memiliki motivasi diri sedang, hal tersebut terjadi karena kurangnya dukungan dari keluarga dan keyakinan yang dimiliki. Kekuatan dalam diri pasien kanker payudara akan lebih meningkat apabila mendapat dukungan dari keluarga dan dengan adanya rasa percaya diri dalam diri pasien itu sendiri. Dukungan dan keyakinan tersebut sangat berperan penting bagi mereka untuk meningkatkan motivasi dirinya agar dapat membantu dan mempercepat proses penyembuhan bagi pasien kanker payudara yang sedang menjalani pengobatan kemoterapinya.

#### **6.4 Hubungan *Self Efficacy* dengan Motivasi Diri Pasien Kanker Payudara dalam Menjalani Pengobatan Kemoterapi di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember**

Hasil uji statistik *pearson product moment* didapatkan bahwasannya nilai  $r = 0,282$ , ( $p \text{ value}$ )  $0,009 < \alpha 0,05$  sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara *self efficacy* dengan motivasi diri pasien kanker payudara dalam menjalani pengobatan kemoterapi di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.

*Self efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mencapai kinerja dan mengendalikan situasi yang dapat mempengaruhi kehidupannya, *self efficacy* juga menentukan bagaimana orang merasakan, berpikir, memotivasi dan berperilaku (Bandura, 1997 dalam Abdullah, 2019). Teori *self efficacy* dikembangkan berdasarkan empat prinsip, yaitu *performance attainment* (pengalaman penguasaan), *vicarious experience* (mengamati kinerja orang lain), *persuasi verbal dan arousal state* (keadaan fisiologis untuk menilai sebagian kemampuan, kekuatan, dan kerentanan) (Sari & Krismiyati, 2021). Mengingat pentingnya *self efficacy* pada pasien kanker payudara, dapat dijadikan salah satu pilihan terapi psikologis untuk meningkatkan motivasi diri pasien dalam menjalani pengobatan kemoterapinya (Taheri & Falavarjani, 2019). Motivasi dapat disebut suatu usaha dimana ia merupakan penggerak yang didasarkan pada tingkah laku individu. Motivasi merupakan konstruksi teoritis terjadinya perilaku manusia, yang meliputi berbagai aspek seperti pengaturan, arah dan tujuan yang didasarkan pada perilaku masing-masing individu (Uno, 2017).

Hasil penelitian sebelumnya mengatakan bahwa pasien yang memiliki *self efficacy* dan motivasi diri yang tinggi memiliki peluang yang sangat kecil untuk merasakan kecemasan, depresi, dan mampu beradaptasi dengan situasi stress, serta mampu mempertahankan kualitas hidup yang baik (Chirico et al., 2017). Didukung dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan motivasi diri pasien dalam menjalani pengobatannya (Darliana, 2018)

Peneliti berpendapat bahwa tingkat motivasi diri yang tinggi tidak terlepas dari tingkat *self efficacy* yang tinggi pula karena *self efficacy* secara langsung mendorong motivasi perilaku sehat yaitu melalui perawatan rutin pasien kanker payudara. Selain itu, karena adanya dukungan dari keluarga terutama suami. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas responden berstatus menikah yang mana peran suami sangat penting untuk meningkatkan motivasi pasien dalam menjalani pengobatan kemoterapinya. Dengan adanya dukungan tersebut maka pasien merasa yakin bahwa dirinya akan sembuh dengan melakukan pengobatan secara rutin. Adapun faktor lain yang berkontribusi terhadap *self efficacy* dan motivasi diri yang dimiliki pasien kanker payudara pada kategori sedang yaitu usia dan pendidikan. Rata-rata usia pasien kanker payudara dalam penelitian ini adalah 51-60 tahun yang mayoritas berpendidikan SD. Sebagian besar pasien kanker payudara yang berusia di atas 50 tahun mungkin memiliki sumber pendapatan yang stabil dan lebih mampu menangani kesulitan hidup. Dibandingkan dengan pasien kanker payudara yang memiliki usia dibawah 40 tahun memiliki *self efficacy* dan motivasi yang lebih rendah untuk mengatasi

kanker payudara karena ketakutan akan penolakan pasangan mereka, masalah pekerjaan, dan tanggung jawabnya dalam mengasuh anak. Demikian pula, faktor-faktor tersebut secara signifikan yang dapat mempengaruhi *self efficacy* dan motivasi diri yang dimiliki pasien kanker payudara dalam menjalani pengobatan kemoterapinya.

### **6.5 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya melihat motivasi diri. Sedangkan banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi diri pasien seperti halnya lingkungan, pendidikan, sosial ekonomi yang tidak diteliti oleh peneliti. Sehingga peneliti selanjutnya bisa meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi diri pasien dalam menjalani pengobatan kemoterapi.

## **BAB 7 PENUTUP**

### **7.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 7.1.1 Responden dengan kanker payudara yang terdapat pada Ruang Flamboyan RS Baladhika Husada Jember menunjukkan bahwa mayoritas responden rata-rata berusia 55 tahun (39,3%), menikah (97,6%), berpendidikan terakhir SD/Sederajat (58,3%), lama menderita kanker payudara >1 tahun (67,7%), dan bekerja sebagai IRT (52,4%).
- 7.1.2 Pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Ruang Flamboyan mayoritas memiliki *self efficacy* tinggi (71,4%).
- 7.1.3 Pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Ruang Flamboyan mayoritas memiliki motivasi diri tinggi (58,3%).
- 7.1.4 Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan motivasi diri dengan kekuatan lemah pada pasien kanker payudara dalam menjalani pengobatan kemoterapi di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.

## 7.2 Saran

### 7.2.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian keperawatan selanjutnya. Hasil penelitian ini juga dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang pentingnya *self efficacy* pada pasien kanker payudara dengan motivasi kemoterapi.

### 7.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Dalam bidang pendidikan diharapkan dapat menambah materi ajar tentang motivasi pada matakuliah psikososial dalam keperawatan, sehingga dapat melakukan intervensi untuk meningkatkan *self efficacy* dengan motivasi diri pasien kanker payudara dalam menjalani pengobatan kemoterapi.

### 7.2.3 Bagi Pelayanan Kesehatan

Pada pelayanan kesehatan diharapkan petugas kesehatan mampu untuk memberikan motivasi kepada pasien kanker payudara agar dapat menerima penyakitnya serta meningkatkan kepatuhan dalam menjalani pengobatan kemoterapi.

### 7.2.4 Bagi Instansi Kesehatan

Informasi ini dapat digunakan oleh pihak rumah sakit untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya motivasi diri pada pasien kanker payudara sehingga dapat meningkatkan *self efficacy* pasien kanker payudara.

#### 7.2.5 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan bagi masyarakat akan pentingnya *self efficacy* dalam motivasi diri pada pasien kanker payudara yang menjalani pengobatan kemoterapi. Sehingga masyarakat diharapkan dapat menggali informasi dan mempelajari terkait *self efficacy* yang seperti apa untuk meningkatkan motivasi diri pasien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M. (2019). Social Cognitive Theory : A Bandura Thought Review published in 1982-2012. *Psikodimensia*, 18(1), 85. <https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.1708>
- Afandi, A. T., & Kurniyawan, E. H. (2018). Effectiveness of Self Efficacy Towards Quality of Life Clients With Chronic Disease Diagnosis. *In Prosiding Seminar Nasional Dan Workshop Publikasi Ilmiah.*, 23–30.
- Akin, S., & Kas Guner, C. (2019). Investigation of the relationship among fatigue, self-efficacy and quality of life during chemotherapy in patients with breast, lung or gastrointestinal cancer. *European Journal of Cancer Care*, 28(1), e12898. <https://doi.org/10.1111/ecc.12898>
- Alam, S. (2017). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di RSUD Panembahan Senopati Bantul. *Yogyakarta: Jendral Achmad Yani*.
- Alamsyah, Q., Dewi, W. N., & Utomo, W. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Efficacy Pasien Penyakit Jantung Koroner Setelah Percutaneous Coronary Intervention. *Jurnal Ners Indonesia*, 11(1), 65. <https://doi.org/10.31258/jni.11.1.65-74>
- Alwi, N. P., Fitri, A., & Ambarita, R. (2021). Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (Oat) Pada Pasien Tuberkulosis. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 5(1), 63–66. <https://doi.org/10.36341/jka.v5i1.1891>
- American Cancer Society. (2020). *Cancer Facts & Figures*. <https://cancer.org.html>
- American Cancer Society. (2019). *Breast Cancer Facts & Figures 2019-2020*. Diakses 18 Desember 2022. <https://www.cancer.org>.

- Amila, A., Sembiring, E., & Meliala, S. (2022). Self Efficacy Dan Kualitas Hidup Pasien Tumor Otak. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 17(3), 151. <https://doi.org/10.35842/mr.v17i3.727>
- Anderson, C. L., & Feldman, D. B. (2020). Hope and Physical Exercise: The Contributions of Hope, Self-Efficacy, and Optimism in Accounting for Variance in Exercise Frequency. *Psychological Reports*, 123(4), 1145–1159. <https://doi.org/10.1177/0033294119851798>
- Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- B. Uno Hamzah. (2017). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Breast Cancer Care. (2021). *Chemotherapy side effects*. <https://breastcancernow.org>. Diakses 20 Desember
- CDC. (2021). *CDC (Center For Disease Control And Prevention)*. Breast Cancer. <https://www.cdc.gov/>
- Chen, J., Tian, Y., Yin, M., Lin, W., Tuersun, Y., Li, L., Yang, J., Wu, F., Kan, Y., Li, X., Gan, Y., Sun, X., Wu, Y., & He, F. (2023). Relationship between self-efficacy and adherence to self-management and medication among patients with chronic diseases in China: A multicentre cross-sectional study. *Journal of Psychosomatic Research*, 164, 111105. <https://doi.org/10.1016/j.jpsychores.2022.111105>
- Chirico, A., Lucidi, F., Merluzzi, T., Alivernini, F., De Laurentiis, M., Botti, G., & Giordano, A. (2017). A meta-analytic review of the relationship of cancer coping self-efficacy with distress and quality of life. *Oncotarget*, 8(22), 36800–36811. <https://doi.org/10.18632/oncotarget.15758>
- Darlina. (2018). Self efficacy dengan motivasi dalam menjalani terapi pada pasien stroke. *JIM FKep*, IV(1), 75–86.

- Dinas Kesehatan. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur*. [https://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/PROFIL\\_KESEHATAN\\_2020.pdf](https://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/PROFIL_KESEHATAN_2020.pdf)
- Donsu, J. D. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Durosini, I., Savioni, L., Triberti, S., Guididi, P., & Pravettoni, G. (2021). The motivation journey: A grounded theory study on female cancer survivors' experience of a psychological intervention for quality of life. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(3), 1–15. <https://doi.org/10.3390/ijerph18030950>
- Eda, L.N & Puguh, S. (2016). Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Pasca Kemoterapi di SMC RS Telogorejo. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan Stikes Telogorejo Volume 8 No 2*.
- Foster, C., Breckons, M., Cotterell, P., Barbosa, D., Calman, L., Corner, J., Fenlon, D., Foster, R., Grimmett, C., Richardson, A., & Smith, P. W. (2018). Cancer survivors' self-efficacy to self-manage in the year following primary treatment. *Journal of Cancer Survivorship : Research and Practice*, 9(1), 11–19. <https://doi.org/10.1007/s11764-014-0384-0>
- Hanik Endang, Laeli Nurhanifah, I. K. (2021). *The Effect of Psychoeducation on Self-Efficacy and Motivation for Taking Treatment in Breast Cancer Patients ( Ca Mammae )*. 16(1).
- Hasnizar. (2022). Hubungan Self-Efficacy Dengan Perilaku Nyeri. *Jurnal Keperawatan Priority*, 5(1), 112–117.
- Hosseini Safizadeh, Amirzadeh, N., & Shahrabaki, P. M. (2020). Motivational Factors for Breast Cancer Screening Behaviors in Iranian Women: A Qualitative Study. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 21(10), 3109–3114. <https://doi.org/10.31557/APJCP.2020.21.10.3109>

- Hosseini, F., Alavi, N. M., Mohammadi, E., & Sadat, Z. (2021). Motivation for healing in cancer patients: A qualitative study. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 26(6), 555–561. [https://doi.org/10.4103/ijnmr.IJNMR\\_232\\_20](https://doi.org/10.4103/ijnmr.IJNMR_232_20)
- Howard, P., & Chady, B. (2013). *Cancer & Palliative Care Nursing*. China: Elsevier.
- Indiyah, Yuswatiningsih, E., & M., & Agustina. (2018). Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis ( Studi di Puskesmas Ngujung Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan ). *Kesmas*.
- International Agency for Research on Cancer. (2018). *Breast Cancer Awareness Month 2018*. <https://www.iarc.who.int>
- Jung, S. M., & Jo, H.-S. (2014). Intrinsic motivation factors based on the self-determinant theory for regular breast cancer screening. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention : APJCP*, 15(23), 10101–10106. <https://doi.org/10.7314/apjcp.2014.15.23.10101>
- Kang, H. (2021). Sample size determination and power analysis using the g\*power software. *Journal of Education Evaluation for Health Professions*, 18.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Info Datin Kanker Payudara*. Retrieved November 29th , 2018.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Biro Komunikasi Dan Pelayanan Masyarakat. <https://www.kemkes.go.id/article/view/22020400002/health-care-equality-for-breast-cancer-patients.html>
- Kohlmann, K., Janko, M., Ringel, F., & Renovanz, M. (2020). Self-efficacy for coping with cancer in glioma patients measured by the Cancer Behavior Inventory Brief Version. *Psycho-Oncology*, 29(3), 582–585.

<https://doi.org/10.1002/pon.5292>

- Louis Cohen, Lawrence Manion, and K. M. (2018). Research Methods in Education. In *Routledge is an imprint of the Taylor & Francis Group, an informa business* (Vol. 13, Issue 1).
- Lubis, N. L., Hasnida, & Novitarum, L. (2020). A Families Functional Support for Breast Cancer Survivor at Haji Adam Malik Hospital , Medan 2020. *International Conference on Health and Well-Being ICHWB, 2012*, 43–49.
- Maesaroh, Anugrah, D., Elvianasti, M., & Irdalisa. (2021). Jurnal Pendidikan Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(1), 24–31. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/JPB>
- Marlinda, M., Fadhilah, N., & Novilia, N. (2019). Dukungan Keluarga Untuk Meningkatkan Motivasi Pasien Kanker Payudara Menjalani Kemoterapi Family Support To Increase Motivation Of Breast Cancer Patients With Chemotherapy. *Ejurnal.Poltekkes-Tjk.Ac.Id*, 12(2), 1–8. <http://www.ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKM/article/view/1973>
- Moghaddam Tabrizi, F., Alizadeh, S., & Barjasteh, S. (2017). Managerial Self-Efficacy for Chemotherapy-Related Symptoms and Related Risk Factors in Women with Breast Cancer. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention : APJCP*, 18(6), 1549–1553. <https://doi.org/10.22034/APJCP.2017.18.6.1549>
- Monteiro-Guerra, F., Signorelli, G. R., Rivera-Romero, O., Dorrnzoro-Zubiete, E., & Caulfield, B. (2020). Breast Cancer Survivors' Perspectives on Motivational and Personalization Strategies in Mobile App-Based Physical Activity Coaching Interventions: Qualitative Study. *JMIR MHealth and UHealth*, 8(9), e18867. <https://doi.org/10.2196/18867>
- Nihayati, H. E., & Nurhanifah, L. (2021). *Penelitian Asli Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Self-Efficacy dan Motivasi Berobat Pada Pasien Kanker Payudara ( Ca Mammae )*. 16(1), 96–100.

- Ningsih, N. (2022). *Motivation breast self examination nursing students sriwijaya university*. 176–185.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Novrianto, R., Marettih, A. K. E., & Wahyudi, H. (2019). Validitas Konstruk Instrumen General Self Efficacy Scale Versi Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jp.v15i1.6943>
- Nursalam. (2002). *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Ed 4*. Pustaka Medika : Jakarta.
- Potter, P.A., Perry, A.G., Stockert, P. A. (2013). *Fundamental Of Nursing 8th edition*. St Louis Missouri : Elsevier.
- Putri, A., Rinanda, V., & Chaidir, R. (2020). Hubungan Self-Efficacy dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Kolorektal di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2019. *Osf.Io*, IX(1).
- Renaningtyas, W. (2017). Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Anggota Komunitas. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(4), 462–471. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i4.4462>
- Richard M. Ryan and Edward L. Deci. (2020). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *Routledge Handbook of Adapted Physical Education*, 55(1), 296–312. <https://doi.org/10.4324/9780429052675-23>
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Prevelensi Kanker di Indonesia*. <https://kesmas.kemkes.go.id>

- Safizade, H., Amirzadeh, N., & Mangolian Shahrabaki, P. (2020). Motivational Factors for Breast Cancer Screening Behaviors in Iranian Women: A Qualitative Study. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention : APJCP*, 21(10), 3109–3114. <https://doi.org/10.31557/APJCP.2020.21.10.3109>
- Sari & Krismiyati. (2021). Exploring Source of Self-efficacy of Informatics and Computer Engineering Teacher Education Students during their Teaching Practicum. *International Journal of Active Learning*, 6(2), 100–110. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijal/article/view/31671>
- Sari Hastuty, Muhamad Andika Sasmita Saputra, M. H. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Carcinoma Mammae Dan Motivasi Pasien Dengan Kepatuhan Mengikuti Kemoterapi Di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2020. *Jurnal Keperawatan Bina Husada* (2020), 5(3), 248–253.
- Sari, S. L., Indra, R. L., & Lestari, R. F. (2019). Korelasi Persepsi Tentang Efek Samping Kemoterapi Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Cakrawala Promkes*, 1(2), 40. <https://doi.org/10.12928/promkes.v1i2.1771>
- Schmoll, H.-J. (2017). AJCC Cancer Staging Manual, 6th edition. *Annals of Oncology*, 14(2), 345. <https://doi.org/10.1093/annonc/mdg077>
- Schwarzer, R. & Jerusalem, M. (1995). *Generalized Self-Efficacy Scale*. Dalam *Measures in Health Psychology A User's Portfolio, Causal and Control Beliefs*. Windsor: NFER-NELSON.
- Serdar, C. C., Cihan, M., Yücel, D., & Serdar, M. A. (2021). Sample size, power and effect size revisited: simplified and practical approaches in pre-clinical, clinical and laboratory studies. *Biochemia Medica*, 31(1), 010502. <https://doi.org/10.11613/BM.2021.010502>
- Sinambela. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Smeltzer, C.S & Bare, B. G. (2002). *Keperawatan medikal bedah*. Jakarta: EGC.

- Sudijono. (2017). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Surahman. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta Selatan : Pusdik SDM Kesehatan.
- Taheri, K., & Falavarjani, M. . (2019). Hope, self-efficacy, and perceived stress among Iranian women with breast cancer: Examining the mediating role of resilience | Middle East Journal of Positive Psychology. *Middle East Journal of Positive Psychology*, 5, 82–96. <https://middleeastjournalofpositivepsychology.org/index.php/mejpp/article/view/90>
- Toulasik, N. (2017). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Wanita Penderita Kanker Di RSUD Prof. DR. W.Z. Johannes Kupang. *Skripsi. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga*.
- Uno, B. H. (2015). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Gorontalo : Bumi Aksara.
- Wakhid, A., Linda Wijayanti, E., & Liyanovitasari, L. (2018). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Journal of Holistic Nursing Science*, 5(2), 56–63. <https://doi.org/10.31603/nursing.v5i2.2430>

World Health Organization. (2018). *Health Topics : Cancer*. Health Topics : Cancer. <https://www.who.int/en/news-room/factsheets/detail/cancer>

Zagoto, S. F. L. (2019). Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 386–391. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>

# LAMPIRAN

**Lampiran 6 Lembar *Informed*****SURAT PERMOHONAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Adiningsih Eka Rahmadani

NIM : 19010149

Alamat : Kec.Asembagus, Jl.Raya Seruni

No. Telepon : 081331392144

Email : ekaaramadhani22@gmail.com

Adalah Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas dr.Soebandi Jember, bermaksud akan melaksanakan penelitian yang berjudul “Hubungan *Self Efficacy* dengan Motivasi Diri Pasien Kanker Payudara dalam Menjalani Pengobatan Kemoterapi di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan *self efficacy* dengan motivasi diri pasien kanker payudara dalam menjalani pengobatan kemoterapi di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember. Penelitian ini merupakan bagian dari persyaratan untuk program pendidikan sarjana saya di Universitas dr.Soebandi Jember. Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan bagi responden. Responden penelitian hanya akan mengisi lembar kuesioner yang membutuhkan waktu 10-15 menit untuk proses pengisiannya. Kerahasiaan semua informasi akan terjaga dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Jika anda tidak bersedia menjadi responden, maka tidak ada ancaman bagi anda maupun keluarga. Jika anda bersedia menjadi responden, maka saya mohon kesediaannya untuk menandatangani lembar persetujuan yang saya lampirkan dan menjawab pertanyaan yang saya sertakan. Atas perhatian dan kesediaannya menjadi responden saya ucapkan terimakasih.

Jember, 2023

Peneliti

Siti Adiningsih Eka Rahmadani

**Lampiran 7 Lembar *Consent***

Kode Responden :

**PERSETUJUAN RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Usia :

Alamat :

Menyatakan bersedia menjadi responden penelitian ini dalam keadaan sadar, jujur, dan tidak ada paksaan dalam penelitian dari :

Nama : Siti Adiningsih Eka Rahmadani

NIM : 19010149

Judul : Hubungan Self Efficacy dengan Motivasi Diri Pasien Kanker Payudara dalam Menjalani Pengobatan Kemoterapi di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember

Setelah membaca informasi tentang penelitian yang akan dilakukan, tanpa paksaan dari pihak manapun saya bersedia menjadi responden penelitian. Saya mengetahui tidak ada risiko yang membahayakan dalam penelitian ini, jaminan kerahasiaan data akan dijaga dan juga memahami manfaat penelitian ini bagi pelayanan keperawatan.

Demikian pernyataan ini saya buat, semoga tidak dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 2023

(.....)

**Lampiran 8** Kuesioner Penelitian

Kode Responden :

**Petunjuk Pengisian :**

1. Bacalah secara cermat dan teliti setiap bagian pertanyaan dalam kuesioner ini.
2. Isilah titik-titik yang tersedia dengan jawaban yang benar dan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan memberi tanda ceklist (√) pada pilihan jawaban yang dipilih.

**A. Karakteristik Responden**

1. Nama :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Status Pernikahan :  Belum Menikah  Menikah  Janda
5. Pendidikan :  Tidak Tamat SD  SMA/Sederajat  
 SD/Sederajat  Perguruan Tinggi  
 SMP/Sederajat
6. Lama Diagnosa Kanker Payudara :  < 1 tahun  > 1 tahun
7. Kemoterapi ke :  1  2  3

**Lampiran 9** Kuesioner *General Self Efficacy Scale*

Koder Responden :

**Petunjuk Pengisian :**

1. Bacalah secara cermat dan teliti setiap bagian pertanyaan dalam kuesioner ini.
2. Isilah titik-titik yang tersedia dengan jawaban yang benar dan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan memberi tanda ceklist (√) pada pilihan jawaban yang dipilih.

**Keterangan :**

**SS** = *Sangat Setuju*, artinya ketika anda merasa **sangat yakin** terhadap pertanyaan yang peneliti ajukan.

**S** = *Setuju*, artinya ketika anda merasa **setuju** terhadap pertanyaan yang peneliti ajukan.

**TS** = *Tidak Setuju*, artinya ketika anda merasa bahwa **tidak setuju** terhadap pertanyaan yang peneliti ajukan.

**STS** = *Sangat Tidak Setuju*, artinya ketika anda merasa **sangat tidak yakin** terhadap pertanyaan yang peneliti ajukan.

<b>Indikator</b>	<b>Sangat Tidak Setuju (1)</b>	<b>Tidak Setuju (2)</b>	<b>Setuju (3)</b>	<b>Sangat Setuju (4)</b>
1. Kalau saya mau berusaha keras, pemecahan masalah yang sulit selalu berhasil bagi saya				
2. Jika seseorang menghambat keinginan saya, saya akan dapat menemukan cara untuk meraih apa yang saya inginkan				
3. Mudah bagi saya untuk melaksanakan niat dan tujuan saya				
4. Dalam situasi yang tidak				

terduga, saya selalu tahu bagaimana saya harus bertindak				
5. Jika saya berkonfrontasi dengan sesuatu yang baru, saya dapat menanggulangnya				
6. Untuk setiap masalah, saya mempunyai cara untuk memecahkan masalah				
7. Saya dapat menghadapi masalah dengan tenang, karena saya mengandalkan kemampuan saya				
8. Kalau saya menghadapi masalah, biasanya saya mendapatkan ide untuk menanganinya				
9. Juga dalam kejadian yang tidak terduga, saya kira bahwa saya dapat menanganinya dengan baik				
10. Apapun yang terjadi, saya siap menanganinya				

Sumber : (Schwarzer, R. & Jerusalem, 1995) yang diterjemahkan oleh (Novrianto *et al.*, 2019)

### Lampiran 10 Kuesioner *Intrinsic Motivation Inventory* (IMI)

#### Petunjuk Pengisian :

Koder Responden :
-------------------

3. Bacalah secara cermat dan teliti setiap bagian pertanyaan dalam kuesioner ini.
4. Isilah titik-titik yang tersedia dengan jawaban yang benar dan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan memberi tanda ceklist (√) pada pilihan jawaban yang dipilih.

#### Keterangan :

**SS** = *Sangat Setuju*, artinya ketika anda merasa **sangat yakin** terhadap pertanyaan yang peneliti ajukan.

**S** = *Setuju*, artinya ketika anda merasa **setuju** terhadap pertanyaan yang peneliti ajukan.

**TS** = *Tidak Setuju*, artinya ketika anda merasa bahwa **tidak setuju** terhadap pertanyaan yang peneliti ajukan.

**STS** = *Sangat Tidak Setuju*, artinya ketika anda merasa **sangat tidak yakin** terhadap pertanyaan yang peneliti ajukan.

Indikator	Sangat Tidak Setuju (1)	Tidak Setuju (2)	Setuju (3)	Sangat Setuju (4)
1. Saya pikir pengobatan kanker merupakan aktivitas yang penting				
2. Saya pikir pengobatan kanker penting untuk dilakukan karena menyehatkan				
3. Saya pikir melakukan pengobatan kanker bermanfaat untuk kesehatan				
4. Penting bagi saya untuk melakukan pengobatan kanker dengan baik				

5. Saya percaya pengobatan kanker bermanfaat bagi saya				
6. Saya melakukan banyak cara untuk mengobati kanker				
7. Saya berusaha keras untuk melakukan pengobatan kanker				
8. Saya melakukan pengobatan kanker karena kemauan saya				
9. Saya melakukan pengobatan karena sebuah keharusan				
10. Saya merasa senang jika saya melakukan pengobatan kanker				
11. Saya merasa dekat dengan pengobatan kanker				
12. Saya dapat membangun relasi jika saya melakukan pengobatan kanker				
13. Pengobatan kanker sangat menyenangkan untuk dilakukan				
14. Kriteria saya melakukan pengobatan kanker, saya membayangkan betapa menyenangkannya pengobatan tersebut				
15. Setelah saya melakukan pengobatan kanker, saya merasa sangat kompeten				
16. Saya puas dengan kinerja saya pada pengobatan kanker				
17. Saya pikir saya cukup baik dalam pengobatan kanker				
18. Saya merasa tertekan ketika saya melakukan pengobatan kanker				
19. Saya merasa sangat tegang ketika saya melakukan pengobatan kanker				

Sumber : (Jung & Jo, 2014) yang diterjemahkan oleh (Hanik Endang, 2021)

**Lampiran 6** Tabel Rekapitulasi *Self Efficacy*

No.Resp	Nama	Pertanyaan Self Efficacy										$\Sigma$	Kategori	Koding
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Ny.H	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	33	Tinggi	1
2	Ny.S	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	25	Sedang	2
3	Ny.S	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	33	Tinggi	1
4	Ny.M	3	4	3	3	3	4	3	2	2	4	31	Tinggi	1
5	Ny.W	4	3	4	3	2	4	3	2	2	4	31	Tinggi	1
6	Ny.F	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	34	Tinggi	1
7	Ny.S	4	3	4	1	1	3	4	3	4	4	31	Tinggi	1
8	Ny.K	3	4	4	4	4	3	2	1	2	4	31	Tinggi	1
9	Ny.S	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	33	Tinggi	1
10	Ny.l	2	2	4	3	1	2	3	4	3	3	27	Sedang	2
11	Ny.N	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	33	Tinggi	1
12	Ny.N	4	3	4	2	3	4	3	2	2	4	31	Tinggi	1
13	Ny.A	2	2	3	3	2	4	4	3	4	4	31	Tinggi	1
14	Ny.S	2	3	2	3	2	3	4	3	3	4	29	Sedang	2
15	Ny.S	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39	Tinggi	1
16	Ny.N	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	35	Tinggi	1
17	Ny.H	4	4	4	3	2	2	4	2	2	4	31	Tinggi	1
18	Ny.S	4	3	3	4	3	2	3	3	2	4	31	Tinggi	1
19	Ny.S	2	2	3	2	2	3	3	4	3	4	28	Sedang	2
20	Ny.S	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	33	Tinggi	1
21	Ny.M	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	34	Tinggi	1
22	Ny.B	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	18	Rendah	3

23	Ny.S	4	3	4	2	2	3	3	4	3	4	32	Tinggi	1
24	Ny.N	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	35	Tinggi	1
25	Ny.T	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	34	Tinggi	1
26	Ny.M	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	35	Tinggi	1
27	Ny.P	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	33	Tinggi	1
28	Ny.Y	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	36	Tinggi	1
29	Ny.K	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	34	Tinggi	1
30	Ny.B	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	32	Tinggi	1
31	Ny.S	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31	Tinggi	1
32	Ny.S	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	32	Tinggi	1
33	Ny.R	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	33	Tinggi	1
34	Ny.M	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	36	Tinggi	1
35	Ny.N	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	35	Tinggi	1
36	Ny.A	2	2	3	3	2	3	4	2	2	2	25	Sedang	2
37	Ny.M	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	35	Tinggi	1
38	Ny.F	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39	Tinggi	1
39	Ny.E	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	34	Tinggi	1
40	Ny.I	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	28	Sedang	2
41	Ny.S	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	31	Tinggi	1
42	Ny.T	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32	Tinggi	1
43	Ny.A	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	31	Tinggi	1
44	Ny.M	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38	Tinggi	1
45	Ny.T	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	34	Tinggi	1
46	Ny.E	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	33	Tinggi	1
47	Ny.A	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	34	Tinggi	1

48	Ny.S	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	35	Tinggi	1
49	Ny.M	3	4	3	2	2	3	4	3	3	4	31	Tinggi	1
50	Ny.M	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31	Tinggi	1
51	Ny.H	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	27	Sedang	2
52	Ny.I	3	4	3	1	2	3	2	3	2	2	25	Sedang	2
53	Ny.Q	2	3	3	1	2	2	2	3	2	3	23	Sedang	2
54	Ny.R	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	27	Sedang	2
55	Ny.S	3	4	3	2	2	3	2	3	3	4	29	Sedang	2
56	Ny.S	3	2	2	3	2	3	1	2	3	3	24	Sedang	2
57	Ny.P	3	3	4	3	3	2	3	2	3	1	27	Sedang	2
58	Ny.M	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	28	Sedang	2
59	Ny.H	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	34	Tinggi	1
60	Ny.M	3	3	4	3	3	2	3	2	3	1	27	Sedang	2
61	Ny.H	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	28	Sedang	2
62	Ny.P	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	26	Sedang	2
63	Ny.D	3	3	3	4	3	2	3	3	2	1	27	Sedang	2
64	Ny.Y	3	2	3	3	3	2	3	2	1	1	23	Sedang	2
65	Ny.S	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	34	Tinggi	1
66	Ny.H	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	31	Tinggi	1
67	Ny.M	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	29	Sedang	2
68	Ny.S	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	35	Tinggi	1
69	Ny.M	1	1	1	2	2	2	2	3	2	3	19	Rendah	3
70	Ny.S	2	2	3	4	3	4	3	3	4	4	32	Tinggi	1
71	Ny.T	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	34	Tinggi	1
72	Ny.S	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	34	Tinggi	1

73	Ny.P	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	33	Tinggi	1
74	Ny.S	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	35	Tinggi	1
75	Ny.T	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	23	Sedang	2
76	Ny.S	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	31	Tinggi	1
77	Ny.P	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	33	Tinggi	1
78	Ny.N	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	31	Tinggi	1
79	Ny,K	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	32	Tinggi	1
80	Ny,K	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	31	Tinggi	1
81	Ny.M	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	34	Tinggi	1
82	Ny.S	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	32	Tinggi	1
83	Ny.N	3	3	4	3	2	2	3	2	3	4	29	Sedang	2
84	Ny.E	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	30	Tinggi	1

Lampiran 7 Tabel Rekapitulasi Motivasi Diri

No. Resp	Nama	Pertanyaan Motivasi Diri																			$\Sigma$	Kategori	Koding	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19				
1	Ny.H	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	2	3	1	61	Tinggi	1	
2	Ny.S	4	3	4	4	4	1	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	51	Sedang	2	
3	Ny.S	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	65	Tinggi	1	
4	Ny.M	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	66	Tinggi	1	
5	Ny.W	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	1	1	61	Tinggi	1	
6	Ny.F	4	3	4	3	3	1	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	60	Tinggi	1	
7	Ny.S	4	3	4	3	3	1	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	57	Sedang	2	
8	Ny.K	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	4	3	3	2	2	58	Tinggi	1	
9	Ny.S	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	1	63	Tinggi	1	
10	Ny.I	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	2	4	4	3	3	3	2	2	57	Sedang	2	
11	Ny.N	4	3	4	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	56	Sedang	2	
12	Ny.N	3	4	3	3	3	1	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	2	4	4	54	Sedang	2	
13	Ny.A	4	3	4	4	3	1	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	62	Tinggi	1	
14	Ny.S	3	4	4	3	3	1	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	59	Tinggi	1	
15	Ny.S	4	4	4	4	3	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	64	Tinggi	1	
16	Ny.N	3	4	3	4	3	1	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	1	1	58	Tinggi	1	
17	Ny.H	4	3	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	53	Sedang	2	
18	Ny.S	4	3	4	3	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	1	2	54	Sedang	2	
19	Ny.S	4	3	3	4	3	1	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	4	1	1	52	Sedang	2	
20	Ny.S	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	4	1	1	56	Sedang	2	
21	Ny.M	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	1	1	61	Tinggi	1

22	Ny.B	4	4	4	3	3	1	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	4	2	1	56	Sedang	2
23	Ny.S	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	1	1	59	Tinggi	1
24	Ny.N	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	1	1	58	Tinggi	1
25	Ny.T	4	4	4	4	3	1	3	2	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	63	Tinggi	1
26	Ny.M	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	51	Sedang	2
27	Ny.P	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	58	Tinggi	1
28	Ny. Y	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	1	1	64	Tinggi	1
29	Ny.K	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	1	1	59	Tinggi	1
30	Ny.B	3	4	4	4	4	1	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	1	1	61	Tinggi	1
31	Ny.S	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	2	54	Sedang	2
32	Ny.S	4	3	4	4	3	1	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	1	59	Tinggi	1
33	Ny.R	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	3	4	2	2	3	4	2	1	1	57	Sedang	2
34	Ny.M	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	2	62	Tinggi	1
35	Ny.N	4	3	3	4	3	1	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	53	Sedang	2
36	Ny.A	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	49	Sedang	2
37	Ny.M	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	1	1	58	Tinggi	1
38	Ny.F	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	1	37	Rendah	3
39	Ny.E	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	1	1	62	Tinggi	1
40	Ny.I	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	51	Sedang	2
41	Ny.S	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	1	1	64	Tinggi	1
42	NY.T	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	1	1	66	Tinggi	1
43	Ny.A	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	54	Sedang	2
44	Ny.M	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	55	Sedang	2
45	Ny.T	3	3	4	4	3	1	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	1	53	Sedang	2
46	Ny.E	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	1	1	59	Tinggi	1

47	Ny.A	3	3	4	4	3	1	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2	3	3	3	51	Sedang	2
48	Ny.S	4	4	4	4	3	1	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	58	Tinggi	1
49	Ny.M	4	3	4	4	3	1	3	2	3	2	2	4	3	2	3	2	3	2	1	51	Sedang	2
50	Ny.M	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	1	58	Tinggi	1
51	Ny.H	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	1	1	61	Tinggi	1
52	Ny.I	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	1	1	55	Sedang	2
53	Ny.Q	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	1	38	Rendah	3
54	Ny.R	4	4	3	4	4	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	52	Sedang	2
55	Ny.S	3	4	4	3	4	1	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	1	55	Sedang	2
56	Ny.S	3	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	1	1	48	Sedang	2
57	Ny.P	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	1	3	3	3	1	1	55	Sedang	2
58	Ny.M	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	1	1	58	Tinggi	1
59	Ny.H	3	4	3	4	3	1	3	2	3	1	3	4	3	2	4	3	3	3	2	54	Sedang	2
60	Ny.M	3	3	4	2	3	1	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	1	50	Sedang	2
61	Ny.H	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	1	1	54	Sedang	2
62	Ny.P	3	2	3	3	4	1	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	51	Sedang	2
63	Ny.D	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	1	2	60	Tinggi	1
64	Ny.Y	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	1	1	37	Rendah	3
65	Ny.S	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	55	Sedang	2
66	Ny.H	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	63	Tinggi	1
67	Ny.M	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	62	Tinggi	1
68	Ny.S	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	1	2	63	Tinggi	1
69	Ny.M	4	4	3	4	4	1	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	2	63	Tinggi	1
70	Ny.S	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	1	1	53	Sedang	2
71	Ny.T	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	1	1	59	Tinggi	1

72	Ny.S	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	1	59	Tinggi	1
73	Ny.P	3	3	3	4	4	1	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	1	60	Tinggi	1
74	Ny.S	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	1	61	Tinggi	1
75	Ny.T	4	3	3	4	3	1	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	1	3	58	Tinggi	1
76	Ny.S	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	60	Tinggi	1
77	Ny.P	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	62	Tinggi	1
78	Ny.N	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	60	Tinggi	1
79	Ny.K	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	4	4	3	58	Tinggi	1
80	Ny.K	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	62	Tinggi	1
81	Ny.M	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	1	2	3	3	3	4	3	60	Tinggi	1
82	Ny.S	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	2	61	Tinggi	1
83	Ny.N	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	64	Tinggi	1
84	Ny.E	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	2	3	4	3	3	2	59	Tinggi	1

### Lampiran 8 Data Umum Karakteristik Responden

#### Statistics

		usia	lama diagnosa kanker payudara
N	Valid	84	84
	Missing	0	0
Mean		55.40	1.67
Median		54.00	2.00
Mode		53	2
Std. Deviation		9.235	.474
Minimum		40	1
Maximum		79	2

#### Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40-50	27	32.1	32.1	32.1
	51-60	33	39.3	39.3	71.4
	61-70	24	28.6	28.6	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

#### Status Pernikahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Menikah	82	97.6	97.6	97.6
	Bercerai	2	2.4	2.4	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

**Pendidikan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tamat SD	3	3.6	3.6	3.6
	SD/Sederajat	49	58.3	58.3	61.9
	SMP/Sederajat	20	23.8	23.8	85.7
	SMA/Sederajat	9	10.7	10.7	96.4
	Perguruan Tinggi	3	3.6	3.6	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

**Pekerjaan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	44	52.4	52.4	52.4
	Petani	17	20.2	20.2	72.6
	Wiraswasta	20	23.8	23.8	96.4
	PNS	3	3.6	3.6	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

**Lama Diagnosa Kanker Payudara**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<1	28	33.3	33.3	33.3
	>1	56	66.7	66.7	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

**Statistics**

		Self Efficacy	Motivasi Diri
N	Valid	84	84
	Missing	0	0
Mean		31.05	57.12
Median		31.50	58.00
Mode		31	58
Std. Deviation		4.027	5.725
Minimum		18	37
Maximum		39	66

**self efficacy**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	60	71.4	71.4	71.4
	sedang	22	26.2	26.2	97.6
	rendah	2	2.4	2.4	100.0
Total		84	100.0	100.0	

**motivasi diri**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	49	58.3	58.3	58.3
	sedang	32	38.1	38.1	96.4
	rendah	3	3.6	3.6	100.0
Total		84	100.0	100.0	

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Self Efficacy	Motivasi Diri
N		84	84
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	31.95	57.12
	Std. Deviation	4.409	5.725
Most Extreme Differences	Absolute	.141	.144
	Positive	.083	.079
	Negative	-.141	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		1.289	1.324
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072	.060
a. Test distribution is Normal.			

### Correlations

		self efficacy	motivasi diri
self efficacy	Pearson Correlation	1	.282**
	Sig. (2-tailed)		.009
	N	84	84
motivasi diri	Pearson Correlation	.282**	1
	Sig. (2-tailed)	.009	
	N	84	84

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 10 Dokumentasi



## Lampiran 11 Studi Pendahuluan



### UNIVERSITAS dr. SOEBANDI FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,  
E\_mail : [fikes@uds.ac.id](mailto:fikes@uds.ac.id) Website: <http://www.uds.di.ac.id>

Nomor : 4036/FIKES-UDS/U/XII/2022  
Sifat : Penting  
Perihal : Permohonan Studi Pendahuluan

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Kepala Rumah Sakit Tk.III Baladhika Husada Jember

Di

TEMPAT

*Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama : SITI ADININGSIH EKA RAHMADANI  
Nim : 19010149  
Program Studi : S1 Keperawatan  
Waktu : 17 Desember 2022  
Lokasi : Rumah Sakit Tk.III Baladhika Husada Jember  
Judul : Hubungan Self Efficacy dengan Motivasi Diri Pasien Kanker Payudara dalam Menjalani Pengobatan Kemoterapi

Untuk dapat melakukan Studi Pendahuluan pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*

Jember,

Universitas dr. Soebandi  
Fakultas Ilmu Kesehatan,

  
**Hella Meldy Tursina., S.Kep., Ns., M.Kep**  
NIK. 19911006 201509 2 096

## Lampiran 12 Surat Ijin Studi Pendahuluan

Jember, 22 Desember 2022

**DETASEMEN KESEHATAN WILAYAH MALANG  
RUMAH SAKIT TINGKAT III BALADHIKA HUSADA**

Nomor : B/ SB3 /XII/2022  
 Klasifikasi : Biasa  
 Lampiran : -  
 Perihal : Keterangan ijin studi pendahuluan

Kepada  
 Yth. Dekan Fakultas Ilmu  
 Kesehatan Universitas dr.  
 Soebandi Jember  
 di  
 Jember

1. Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember Nomor 4036/FIKES-UDS/U/XII/2022 tanggal 17 Desember 2022 tentang permohonan ijin studi pendahuluan.

2. Sehubungan dasar tersebut di atas, diberitahukan bahwa Rumkit Tk. III 05.06.02 Baladhika Husada memberikan ijin studi pendahuluan bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember atas nama:

a. nama : Siti Adiningsih Eka Rahmadani  
 b. nim : 19010149  
 c. alamat : Jl. dr. Soebandi No 99 Jember  
 d. institusi : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember  
 e. judul : Hubungan *Self Efficacy* dengan Motivasi diri Pasien Kanker Payudara dalam Menjalani Pengobatan Kemoterapi  
 f. waktu : 17 Desember 2022 - Selesai

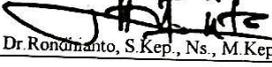
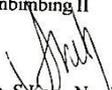
3. Demikian mohon dimaklumi.

a.n Karumkit Tk.III Baladhika Husada  
 Kaur Tuud  
  
 Mohamad Bisri, SKM  
 Kapten Ckm NRP 21980081340177

Tembusan :

1. Kakesdam V/Brawijaya
2. Dandenkesyah 05.04.03 Malang
3. Kaur Tuud Rumkit Tk. III 05.06.02 Baladhika Husada
4. Ketua Timkordik Rumkit Tk.III 05.06.02 Baladhika husada

## Lampiran 13 Usulan Judul Penelitian

	<b>UNIVERSITAS dr. SOEBANDI</b> FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536, E_mail : <a href="mailto:info@uds.ac.id">info@uds.ac.id</a> Website : <a href="http://www.uds.ac.id">http://www.uds.ac.id</a>
<b>FORM USULAN JUDUL PENELITIAN</b>	
<p>Nama Mahasiswa : SITI ADININGSIH EKA RAHMADANI NIM : 19010149 Usulan Judul Penelitian:</p>	
<p>1. HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN MOTIVASI DIRI PADA PASIEN KANKER PAYUDARA YANG MENJALANI PENGOBATAN KEMOTERAPI DI RUMAH SAKIT BALADHIKA HUSADA JEMBER</p>	
<p>Pembimbing I : Dr.Rondhianto, S.Kep., Ns., M.Kep. Pembimbing II : Anita Fatarona, S.Kep., Ns., M.Kep.</p>	
<p>Menyatakan bahwa Usulan Judul Penelitian (Skripsi) mahasiswa tersebut di atas telah mendapat rekomendasi dari kedua pembimbing untuk dilanjutkan menjadi proposal penelitian.</p>	
<p>Pembimbing I</p>  <p>Dr Rondhianto, S.Kep., Ns., M.Kep</p>	<p>Tanggal</p> <p>7/12 2022</p>
<p>Pembimbing II</p>  <p>Anita Fatarona, S.Kep., Ns., M.Kep.</p>	<p>Tanggal</p> <p>8/12 2022</p>
<p>Mengetahui, Komisi Bimbingan</p>  <p>Hendra Dwi Cahyono, S.Kep., Ns., M.Kep</p>	<p>Tanggal</p> <p>15/12 2022.</p>



**UNIVERSITAS DR. SOEBANDI**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
 Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,  
 E-mail : info@uds.ac.id Website : http://www.uds.ac.id

**LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR**  
**PROGRAM STUDI SI KEPERAWATAN**  
**UNIVERSITAS DR. SOEBANDI**

Nama Mahasiswa : SITI ADININGSIH EKA RAHMADANI

NIM : 19010149

Judul : HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN MOTIVASI DIRI PADA PASIEN KANKER PAYUDARA YANG MENALANI  
 PENGOBATAN KENOTERAPI DI RUMAH SAKIT BALADHIKA HUSADA JEMBER

Nama Pembimbing : 1. Dr.Rondhianto, S.Kep., Ns., M.Kep.  
 2. Anita Fatarona, S.Kep., Ns., M.Kep.

No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
1.	07-12-2022	PENGANTARAN JUDUL Konsul judul dan pengajuan judul ACC Judul Masukan : sertakan tempat penelitian		1.	25-11-2022	PENGANTARAN JUDUL Konsul judul dan pengajuan judul ACC Judul Masukan : Mencari list jurnal	
2.	08-02-2023	Bimbingan Bab 1-IV Revisi sesuai masukan dan saran		2.	13-12-2022	Bimbingan dan Revisi Bab 1	



**UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Dr. Soebandi No. 99 Jember, Telp./Fax: (0331) 483336,  
 E-mail: info@uds.ac.id Website: http://www.uds.ac.id

**LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR**  
**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN.....**  
**UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**

Nama Mahasiswa

: STI ADININGSIH EKA RAHMADANI

NIM

: 19010149

Judul

: HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN MOTIVASI DIRI PASIEN KANKER PATUJARA DALAM  
 MENJALANI PENGOBATAN KEMOTERAPI DI RUMAH SAKIT BALADHIKA HUSADA JEMBER

No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
3.	16-02-2023	Pembinaan Bab 1-4 Revisi Bab 1 (Sistika zkt) Revisi Bab 2 (Kerangka konsep dan Peralihan)		3	16-1-2023	Revisi Bab 1 : Kerangka Pustaka	
4.	23-02-2023	Pembinaan Bab 1-4 Revisi Bab IV (Sistika dengan masukan)		4.	03-2-2023	Revisi Bab 1 dan Gangguan Pustaka	



**UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
 Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax: (0331) 483536,  
 E-mail : info@uad.ac.id Website : http://www.uad.ac.id

**LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**  
**PROGRAM STUDI...S1...KEPERAWATAN**  
**UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**

Nama Mahasiswa : STI ADIUNESIH EKA FATIMADANI  
 NIM : 19010149  
 Judul : HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN MOTIVASI DIRI PASIEN KANKER PAYUDARA DALAM MENJALANI PENGOBATAN KEMOTERAPI DI RUMAH SAKIT BALADHIKA HUSADA TEMBER

No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
5.	27-02-2023	Pembinaan Bab 1-4 (Revisi Alat ukur)		5	04-2-2023	Revisi Bab 10 kerangka konsep	
6.	28-02-2023	Pembinaan Bab 1-4 (Revisi bab 4 tabel nilai r dalam tabel)		6	05-2-2023	Lengkap tabel 10	



**UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Dr. Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax: (0331) 483536,  
 E-mail: info@uis.ac.id, website: http://www.uis.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR  
 PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
 UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : STI ADIWIJESIH EKA RAHMADANI  
 NIM : 19010149  
 Judul : HUBUNGAN SEFU EFICACY DENGAN MOTIVASI DIRI PASIEN KANKER PATAWARA DALAM MENJALANI DEMOBILITAN KEMOTERAPI DI RUMAH SAKIT BALADHIKA HUSADA JEMBER

No	Tanggal	Materi yang Dikonsumsi dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsumsi dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
7.	01-3-2023	Bimbingan Bab 1-4 (Revisi sesuai masukan)		7	01-2-2023	Pertemuan ke 4: metode semi	
8.	02-3-2023	Acc Sempro		8	2-2-2023	Lesing dan E.C. perawatan mulut. Daftar pustaka	



**UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Dr. Soeboandi No. 99 Jember, Telp/Fax (0331) 483336,  
 E-mail : info@uniba.ac.id website : http://www.uniba.ac.id

**LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**  
**PROGRAM STUDI... ILMU... KEPERAWATAN**  
**UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**

Nama Mahasiswa : **SITI ANINDESHI EKA R.**

NIM : **19010149**

Judul : **Hubungan Self Efficacy dengan Motivasi Diri Pasien Kanker Payudara dalam Mengalami Perubahan Keawakan di Rumah Sambil Baladika Husaba Jember**

No	Tanggal	Materi yang Dikonsumsi dan Masukan Pembimbing	TTID Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsumsi dan Masukan Pembimbing	TTID Pembimbing Anggota
1.	10 Mei 2023	- Revisi Penulisan Bab 5 Normalitas		9.	10/05/2023	- Hasil = Berhasil - Kurang <	
10.	12/ Mei 2023	- Pembahasan → F.T.D		10.	12/05/2023	Pembahasan → faktor. Ter. prima fakt. → Distribusi tujuan.	



**UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Dr. Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax: (0331) 483536,  
 E-mail: [info@uda.ac.id](mailto:info@uda.ac.id), <http://www.uda.ac.id>

**LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**  
**PROGRAM STUDI...MBA...SEKOLAH...  
 UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**

Nama Mahasiswa : SITI ANANDESIHA EKA.F  
 NIM : 19010149  
 Judul : Hubungan Self Efficacy dengan Motivasi Dan Perseu Kauter Payudara dalam Melakukan Pengobatan Keuoterti di Rumah Sakit Bethesda Huszon Jember

No	Tanggal	Materi yang Diskonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Diskonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
11.	15/05/2023	Acc Dtk Perbaikan		11.	15/05/2023	Acc Dtk Perbaikan	
12.	16/05/2023	Revisi Perbaikan/FTD → Revisi Perbaikan		12.	16/05/2023	Revisi → FTD Perbaikan	



**UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
 Jl. Dr. Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax: (0331) 483536,  
 E-mail: [info@uda.ac.id](mailto:info@uda.ac.id), <http://www.uda.ac.id>

**LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**  
**PROGRAM STUDI.....**  
**UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**

Nama Mahasiswa : Sri Adhinesih Eua . R  
 NIM : 19010149  
 Judul : Hubungan Self Efficacy dengan Motivasi Diri Pasien Kanker payudara dalam Menjalani perawatan. Kemandirian di Rumah sakit Beralihnya Fungsi Jantung

No	Tanggal	Materi yang Diskonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Diskonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
15.	09/05/2023	Ace Pembahasan @ ditinjau dari semua.	L	17.	16/05/2023	Ace Pembahasan	[Signature]
14.	19/05/2023	@ bab 7 Kesempulan & Saran	L	19.	19/05/2023	Bab 7 Kesempulan & Saran	[Signature]



**UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**  
 FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
 Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 983536,  
 E-mail : info@uis.ac.id Web: http://www.uis.ac.id

**LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR  
 PROGRAM STUDI. ILMU KEPERAWATAN  
 UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**

Nama Mahasiswa : Siti Adhita Esih Eka R.  
 NIM : 19010149  
 Judul : Hubungan Self Efficacy dengan Motivasi Diri Pasien Kanker payudara Selama Menjalani Pengobatan Keoperatif di Rumah Sakit Balaclava Husada Jember

No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
15.	22/05/2023	Ace Kesimpulan & Saran	[Signature]	15.	22/05/2023	Ace Kesimpulan	[Signature]
16.	23/05/2023	Ace Saran	[Signature]	16.	23/05/2023	Ace Saran	[Signature]

## Lampiran 15 Uji Etik Komisi Etik Universitas dr.Soebandi Jember




**Universitas dr. Soebandi**  
**KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN**  
**(KEPK)**  
**HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE**  
 dr. Soebandi No. 99 Jember

kepk@uds.ac.id    03311483 536    etik.uds.ac.id

---

**KETERANGAN LAYAK ETIK**  
*DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION*  
**"ETHICAL EXEMPTION"**

No.109/KEPK/UDS/III/2023

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :  
*The research protocol proposed by*

**Peneliti utama** : Siti Adiningsih Eka Rahmadani  
*Principal In Investigator*

**Nama Institusi** : Universitas dr.Soebandi Jember  
*Name of the Institution*

Dengan judul:  
*Title*  
**"Hubungan Self Efficacy dengan Motivasi Diri Pasien Kanker Payudara dalam Menjalani Pengobatan Kemoterapi di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember"**  
*"The Relationship between Self Efficacy and Self-Motivation of Breast Cancer Patients Undergoing Chemotherapy Treatment at Baladhika Husada Hospital Jember"*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 11 April 2023 sampai dengan tanggal 11 April 2024.

*This declaration of ethics applies during the period April 11, 2023 until April 11, 2024.*



*April 11, 2023*  
*Professor and Chairperson,*



**Rizki Fitrianingtyas, SST, MM, M.Keb**

## Lampiran 16 Surat Izin Penelitian



### UNIVERSITAS dr. SOEBANDI FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Pax. (0331) 483536,  
E\_mail : [fikes@uds.ac.id](mailto:fikes@uds.ac.id) Webster: <http://www.uds.ac.id>

Nomor : 2055/FIKES-UDS/U/IV/2023  
Sifat : Penting  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember

Di

TEMPAT

*Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama : Siti Adiningsih Eka Rahmadani  
Nim : 19010149  
Program Studi : S1 Keperawatan  
Waktu : Bulan Mei 2023  
Lokasi : Unit Kemoterapi Rumah Sakit Baladhika Husada Jember  
Judul : Hubungan Self Efficacy dengan Motivasi Diri Pasien Kanker Payudara dalam Menjalani Pengobatan Kemoterapi di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember

Untuk dapat melakukan Ijin Penelitian pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*

Jember, 2 Mei 2023

Universitas dr. Soebandi  
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,

  
**Hella Melay Tursina, S.Kep., Ns., M.Kep**  
NIDK. 199311006 201509 2 096

## Lampiran 17 Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

9/2/2023



JKREP - JEMBER KESBANGPOL REKOMENDASI PENELITIAN - BAKESBANGPOL - KABUPATEN JEMBER

### PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Letjen S Parman No. 89 Telp. 337853 Jember

Kepada  
Yth. Sdr. Dir. Rumah Sakit Baladhika Husada  
Jember  
di -  
Jember

#### SURAT REKOMENDASI

Nomor : 074/1332/415/2023

Tentang

#### PENELITIAN

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian  
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat FIKES Universitas dr. Soebandi Jember, 05 Mei 2023, Nomor: 2044/FIKES-UDS/U/IV/2023, Perihal: Ijir Penelitian

#### MEREKOMENDASIKAN

Nama : Siti Adiningsih Eka Rahmadani  
NIM : 19010149  
Daftar Tim : -  
Instansi : Universitas dr. Soebandi Jember / Ilmu Kesehatan / Ilmu Keperawatan  
Alamat : Jl. dr. Soebandi no 99, Jember  
Keperluan : Melaksanakan kegiatan penelitian *dengan judul/terkait* Hubungan Self Efficacy dengan Motivasi Diri Pasien Kanker Payudara dalam Menjalani Pengobatan Kemoterapi di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember  
Lokasi : Unit Kemoterapi Rumah Sakit Baladhika Husada Jember  
Waktu Kegiatan : 05 Mei 2023 s/d 10 Juni 2023

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih

Ditetapkan di : Jember  
Tanggal : 02 Mei 2023  
**KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK  
KABUPATEN JEMBER**

Ditandatangani secara elektronik



j-krep.jemberkab.go.id

**Dr. H. EDY BUDI SUSILO, M.Si**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19681214 198809 1 001

Tembusan :  
Yth. Sdr. 1. Dekan Fikes Universitas dr. Soebandi  
2. Mahasiswa Ybs

## Lampiran 18 Surat Perstujuan Penelitian

DETASEMEN KESEHATAN WILAYAH MALANG  
RUMAH SAKIT TINGKAT III BALADHIKA HUSADA

Jember, 08 Mei 2023

Nomor : B/ 232 IV/2023  
Klasifikasi : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Pemohonan ijin penelitian

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember  
di  
Jember

1. Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember Nomor 2044/FIKES-UDS/U/IV/2023 tanggal 2 Mei 2023 tentang ijin penelitian.

2. Sehubungan dasar di atas, diberitahukan bahwa Rumkit Tk. III Baladhika Husada memberikan ijin melaksanakan ijin penelitian bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember atas nama:

a. nama : Siti Adiningsih Eka Rahmadani  
b. nim : 19010149  
c. alamat : Jl.dr.soebandi no: 99  
d. institusi : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember  
e. judul : Hubungan Self Efficacy dengan Motivasi diri Pasien Kanker Payudara Dalam Menjalani Pengobatan Kemoterapi di Rumkit Baladhika husada Jember  
f. waktu : 3 Mei 2023

3. Demikian mohon dimaklumi.

a.n Karumkit Tk.III Baladhika Husada  
Wakil Kepala  
u.p.  
Kaur Tuud,  
  
Nanang Yulianto  
Kapten Ckm NRP 21960276230674

Tembusan :

1. Kakesdam V/Brawijaya
2. Dandenkesyah 05.04.03 Malang
3. Kaur Tuud Rumkit Tk. III Baladhika Husada
4. Ka Instaldik Rumkit Tk. III Baladhika Husada